



**ANALISIS PERBEDAAN PARTISIPASI ANGGOTA
DALAM MEMANFAATKAN JASA KOPERASI
DITINJAU DARI ASPEK GENDER, PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN
(Studi Kasus Pada KSU Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

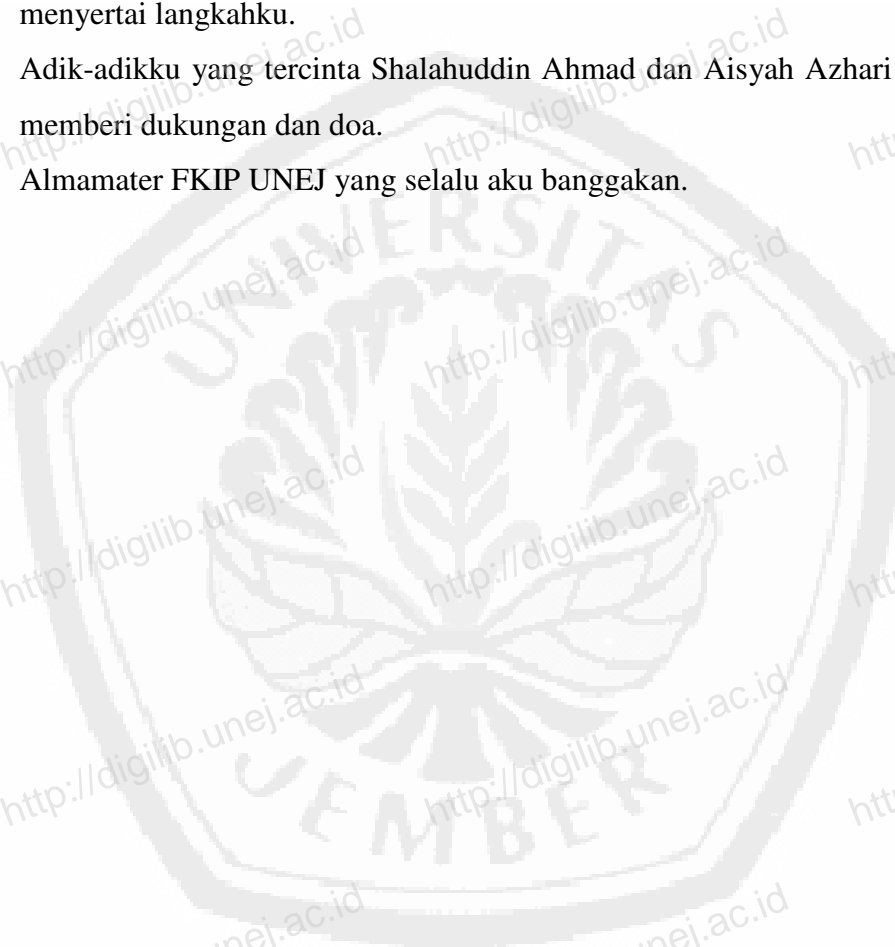
**Nurul Fanani Mustaqimah
NIM 030210301145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2009**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) Kedua orang tuaku Ayah Achmad Pirnadi dan Mama Nanik Istiqomah yang tidak pernah lelah untuk memberi nasehat, motivasi, serta doa yang selalu menyertai langkahku.
- 2) Adik-adikku yang tercinta Shalahuddin Ahmad dan Aisyah Azhari yang selalu memberi dukungan dan doa.
- 3) Almamater FKIP UNEJ yang selalu aku banggakan.



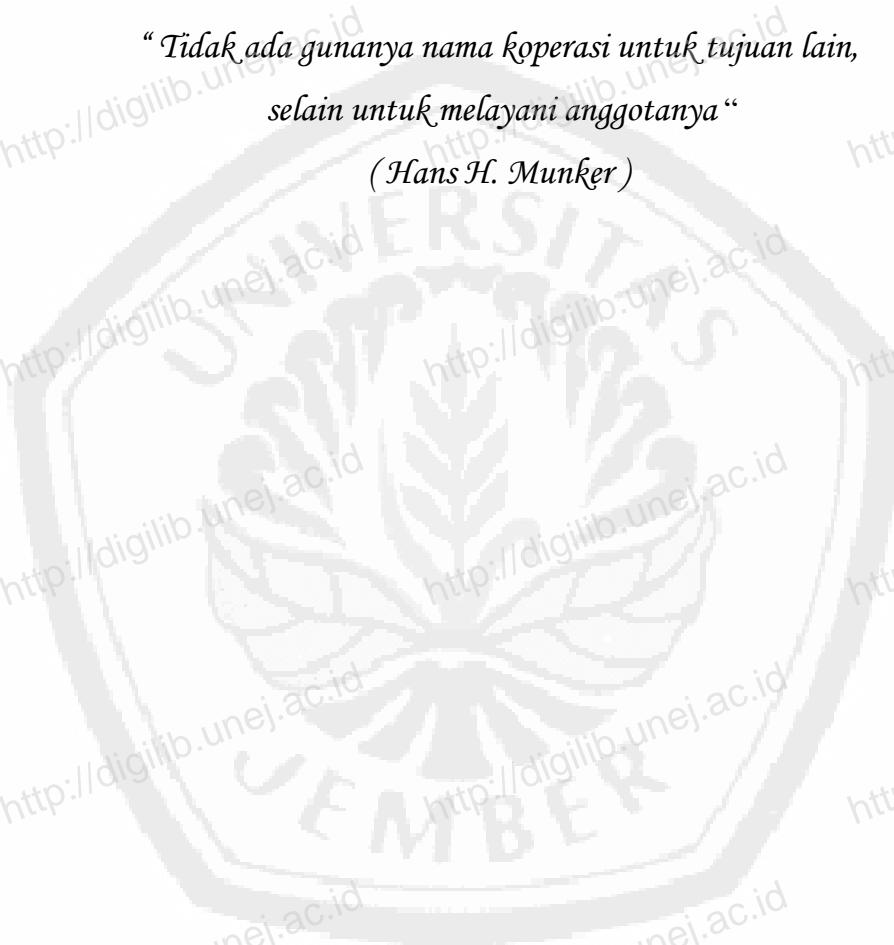
MOTTO

“Tiada hari tanpa koperasi untuk menuju hidup bahagia dan sejahtera”

(Bustanul Arifin)

*“Tidak ada gunanya nama koperasi untuk tujuan lain,
selain untuk melayani anggotanya”*

(Hans H. Munker)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fanani Mustaqimah

NIM : 030210301145

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul ***“Analisis Perbedaan Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Ditinjau Dari Aspek Gender, Pendidikan Dan Pekerjaan (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008)”*** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Maret 2009

Nurul Fanani Mustaqimah

NIM 030210301145

SKRIPSI

**ANALISIS PERBEDAAN PARTISIPASI ANGGOTA DALAM
MEMANFAATKAN JASA KOPERASI DITINJAU DARI ASPEK GENDER,
PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN
(Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008)**

Oleh

Nurul Fanani Mustaqimah
030210301145

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Bambang Hari, P, MA

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Retna Ngesti, M.P

PENGAJUAN

ANALISIS PERBEDAAN PARTISIPASI ANGGOTA DALAM MEMANFAATKAN JASA KOPERASI DITINJAU DARI ASPEK GENDER, PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama Mahasiswa : Nurul Fanani Mustaqimah
NIM : 030210301145
Angkatan : 2003
Daerah Asal : Jln. Penataran Blok Duku Banyuwangi
Tempat /Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Maret 1984
Jurusan / Prog. Studi : Pend. IPS / Pend. Ekonomi

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Bambang Hari. P, MA
NIP . 131 658 015

Dra. Retna Ngesti, M.P
NIP . 132 096 120

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Februari 2009

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Umar HMS, M.Si

NIP.131 759 843

Dra. Retna Ngesti S, M.P

NIP. 132 096 120

Anggota :

1. Dra. Sri Wahyuni, M.Si

NIP. 131 386 651

(.....)

2. Prof. Dr. Bambang Hari Purnomo,MA

NIP. 131 658 015

(.....)

Mengesahkan

Dekan

Drs. Imam Muchtar, SH. M. Hum

NIP. 130 810 936

RINGKASAN

Analisis Perbedaan Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Ditinjau Dari Aspek Gender, Pendidikan Dan Pekerjaan (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008)

“ Nurul Fanani Mustaqimah, 030210301145, 2009, 71 halaman, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *stratified random sampling* dengan jumlah responden sebesar 60 orang. Pengumpulan data dengan metode angket dan dokumentasi, sedangkan penganalisisan data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran anggota akan manfaat koperasi dan adanya tanggung jawab anggota terhadap perkembangan usaha koperasi. Dengan adanya kesadaran dan tanggung jawab anggota terhadap koperasi, mereka berperan aktif dalam memanfaatkan jasa-jasa koperasi. Sedangkan tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan pada tingkat partisipasi sedang.

Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “*Analisis Perbedaan Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Ditinjau Dari Aspek Gender, Pendidikan Dan Pekerjaan (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008)*” .

Penyusunan karya tulis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan FKIP Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Jember
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember
5. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. Bambang Hari. P, MA
6. Dosen Pembimbing II Dra. Retna Ngesti, M.P
7. Ketua Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi
8. Pengurus Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi
9. Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi
10. Pihak-pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan menyebabkan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Tiada balas jasa yang dapat penulis berikan kecuali semoga amal kebbaikannya mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT, akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember, Maret 2009

Nurul Fanani Mustaqimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Definisi Koperasi	9
2.2.2 Partisipasi Anggota	12

2.2.3 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Ditinjau Dari Aspek Gender, Pendidikan dan Pekerjaan	19
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3.1 Populasi Penelitian.....	27
3.3.2 Sampel Penelitian.....	27
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
3.6.1 Teknik Pengolahan Data	32
3.6.2 Analisis Data.....	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

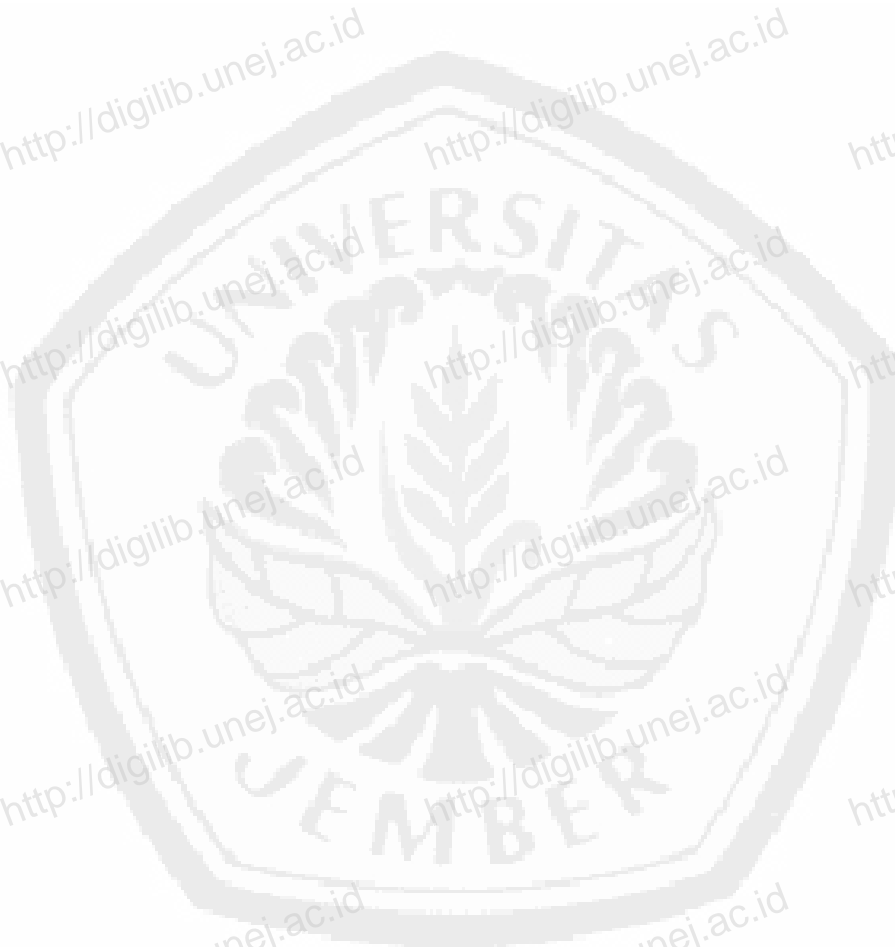
4.1 Data Pelengkap.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
4.1.2 Gambaran Umum Responden	39
4.1.3 Struktur Organisasi	39
4.1.4 Data Kegiatan Pelayanan Usaha KSU Sekar Melati.....	44
4.2 Data Utama.....	45
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	45
4.2.2 Analisis Kuantitatif.....	58
4.3 Diskusi Hasil Penelitian.....	64
4.4 Kekuatan Dan Kelemahan Penelitian	69
4.4.1 Kekuatan Penelitian	69
4.4.2 Kelemahan Penelitian.....	70

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

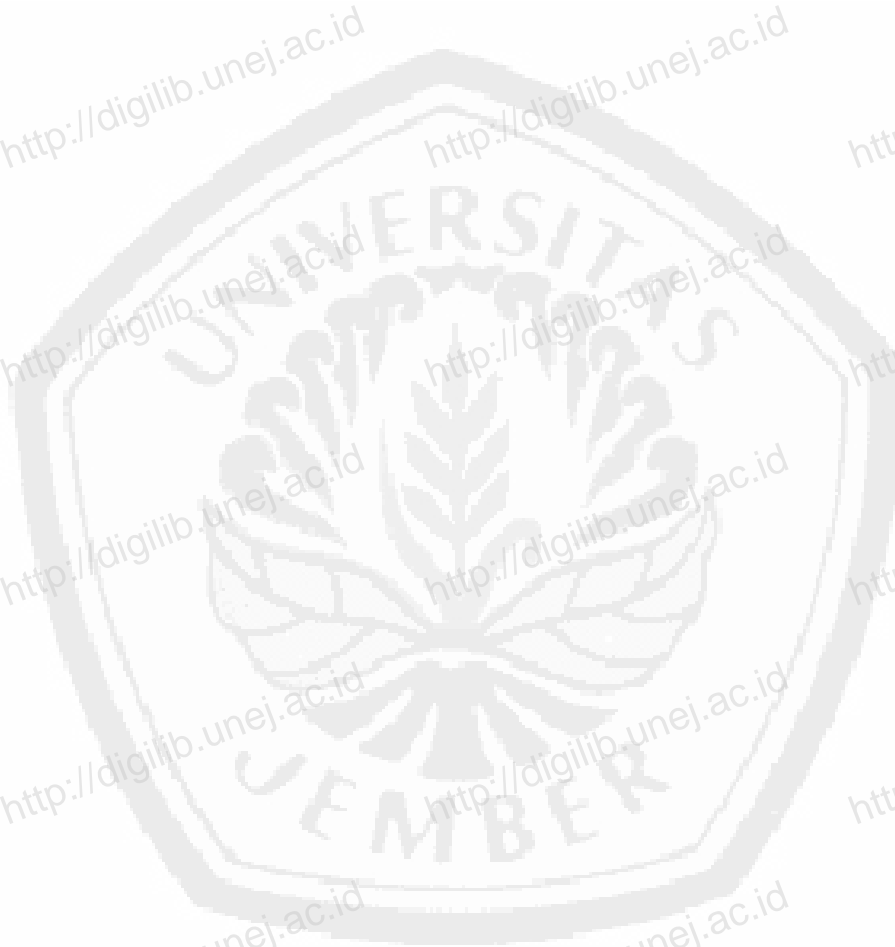


DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.....	3
1.2 Data Jumlah Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2007.....	4
2.1 Perbedaan Karakteristik Koperasi dengan Badan Usaha Non Koperasi.....	12
3.1 Sampel Penelitian.....	29
4.1 Susunan Pengurus Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Periode 2008-2009.....	40
4.2 Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008-2009.....	44
4.3 Realisasi Simpanan Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.....	44
4.4 Biaya Unit Pelayanan Jasa Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.....	45
4.5 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Tabungan.....	45
4.6 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Pinjaman.....	48
4.7 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Pembayaran Rekening listrik, air, telpon dan pajak.....	50
4.8 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Perpanjangan SIM/STNK.....	53
4.9 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Reklame Penjualan Tanah / Rumah.....	55

DAFTAR GAMBAR

- 2.2 Model Kesesuaian Partisipasi (*Three Angle Fit Of The Participation*)..... 16
- 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi..... 41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

Lampiran B. Tuntunan Penelitian

Lampiran C. Angket Penelitian

Lampiran D. Hasil Wawancara

Lampiran E. Responden Penelitian

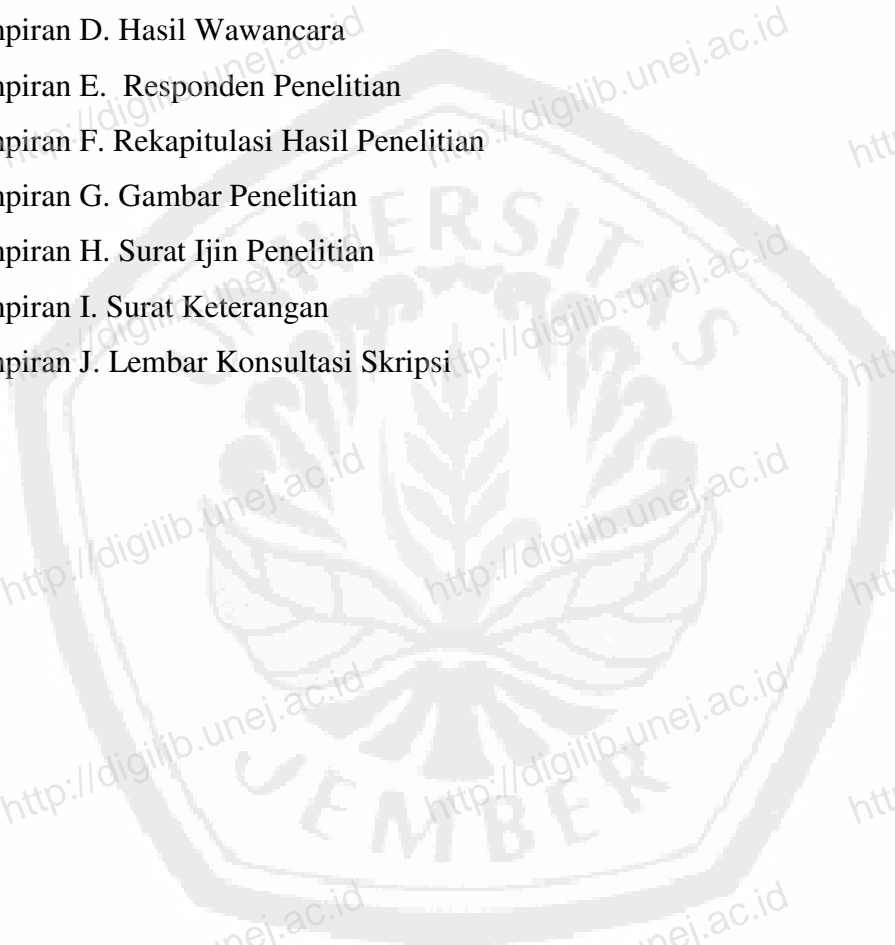
Lampiran F. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Lampiran G. Gambar Penelitian

Lampiran H. Surat Ijin Penelitian

Lampiran I. Surat Keterangan

Lampiran J. Lembar Konsultasi Skripsi



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Demikian pula pada penjelasannya antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran yang diinginkan adalah kemakmuran seluruh masyarakat bukan kemakmuran orang seorang. Oleh karena itu, bentuk badan usaha yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah koperasi.

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam pembangunan koperasi di Indonesia agar perkembangan sektor koperasi dapat berjalan dengan baik. Pembangunan koperasi juga diarahkan agar koperasi dapat berperan secara positif sehingga menjadi salah satu soko guru perekonomian nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Perkoperasian. Koperasi sebagai badan usaha juga dijelaskan pada Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.”

Koperasi adalah milik bersama para anggotanya, karena itu sangat perlu diawasi sendiri oleh mereka menurut cara-cara yang demokratis. Seluruh anggota koperasi merupakan satu keluarga yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu ingin memajukan kesejahteraan ekonomi bersama. Tujuan ini akan tercapai bila setiap anggota koperasi bersedia melakukan karya nyata dan menyumbangkan jasanya kepada koperasi. Dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi melakukan banyak jenis usaha. Jenis dan lingkup usaha yang dilakukan koperasi tergantung pada kemampuan, terutama *financial* yang dimiliki oleh para anggotanya. Walaupun demikian, anggota koperasi sekaligus merupakan pemilik koperasi, memiliki peran yang menentukan dalam mengembangkan usaha dan mengawasi jalannya koperasi.

Koperasi dalam memicu kegiatannya dan untuk mempertahankan ikatan antara para anggota diperlukan partisipasi dari anggotanya. Koperasi sebagai badan usaha mempunyai kriteria identitas yaitu pemilik dan pengguna jasa adalah orang yang sama, kegiatannya didasarkan pada kebutuhan anggotanya, dan mempunyai keunggulan bersaing yaitu partisipasi anggota. Anggota akan menjadi pelanggan tetap koperasi dan membiayai koperasinya dengan memberikan kontribusi keuangan yang berbentuk simpanan, ikut dalam pengambilan keputusan dan memanfaatkan layanan yang ada dalam koperasi. Kedudukan koperasi yang ganda tersebut membuat koperasi mampu bertahan di lingkungannya. Peningkatan jenis koperasi disesuaikan dengan kegiatan masyarakat khususnya kebutuhan anggotanya. Dukungan anggota yang besar dan kuat membuat peran serta koperasi di masyarakat akan semakin besar.

Partisipasi aktif anggota memegang peranan dalam perkembangan koperasi terutama dalam persaingan dengan perusahaan nonkoperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Sebaliknya, kegiatan usaha koperasi tidak akan ada artinya bila anggota tidak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut, oleh karena itu anggota harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan koperasi.

Terdapat beberapa jenis partisipasi anggota koperasi dengan tingkat yang berbeda, di antaranya partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Partisipasi kontributif adalah partisipasi anggota koperasi yang dalam kedudukannya atau kapasitas anggota koperasi sebagai pemilik dari koperasi itu sendiri. Sedangkan partisipasi insentif adalah partisipasi anggota koperasi yang dalam kedudukan anggota sebagai pelanggan dari usaha koperasi. Dimana anggota turut serta memanfaatkan jasa yang ada di koperasi yang diwujudkan dalam bentuk melakukan transaksi di koperasi. Keaktifan anggota sebagai pelanggan akan membantu koperasi menjadi berkembang terutama dalam usaha koperasi.

Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi merupakan koperasi yang berpola syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam dan biro jasa. Dimana usaha simpan pinjam membantu anggota di bidang keuangan. Sedangkan usaha biro jasa membantu anggota di bidang jasa antara lain pembayaran rekening listrik, air, telpon, pajak, perpanjangan SIM / STNK, serta jasa reklame penjualan tanah/rumah anggota. Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi memiliki kelebihan yang berbeda dengan koperasi lain yaitu besarnya pinjaman anggota tidak berdasarkan pada besarnya simpanan pokok yang dibayar anggota kepada koperasi tetapi berdasarkan besarnya pinjaman yang dibutuhkan anggota dengan memberikan jaminan kepada koperasi dan tidak dibungut bunga pinjaman. Hal ini yang membuat anggota tertarik untuk menjadi anggota, jika anggota meminjam uang untuk kebutuhan modal usaha dan usaha yang didirikan anggota berkembang maka anggota akan memberi imbalan kepada koperasi yang disebut infaq bagi hasil. Data perkembangan Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi

Keterangan	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Jumlah Anggota	170 orang	185 orang	145 orang
Modal SP/SW	Rp. 33.998.000	Rp. 45.293.300	Rp. 55.880.000
Aktiva	Rp. 290.104.000	Rp. 361.570.200	Rp. 360.761.000
Laba/Rugi	Rp. 20.790.260	Rp. 32.492.170	Rp. 24.523.330
Tabungan	Rp. 187.700.065	Rp. 232.550.255	Rp. 193.563.375

Sumber : Buku Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku

2007 Koperasi Sekar Melati Banyuwangi

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi mengalami kenaikan dari tahun 2005 ke tahun 2006, sedangkan tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami penurunan, baik dari jumlah anggota, aktiva, tabungan, SHU dan mengalami peningkatan modal. Penurunan jumlah anggota dikarenakan adanya anggota yang keluar atas permintaan sendiri dan pemberhentian

anggota yang tidak melunasi pinjaman pada waktu yang ditentukan oleh koperasi. Penurunan jumlah anggota biasanya disertai pula dengan penurunan partisipasi anggota. Dengan berkurangnya jumlah anggota dan partisipasi anggota, koperasi harus lebih meningkatkan pelayanan dan lebih seleksi dalam memilih anggota demi perkembangan koperasi. Untuk menjadi anggota koperasi, calon anggota harus mempunyai jumlah tabungan sebesar Rp. 1.000.000 untuk modal anggota. Hal ini dilakukan oleh koperasi, agar anggota lebih disiplin dalam pengembalian pinjaman kelak dan demi perkembangan usaha koperasi. Sedangkan meningkatnya modal disebabkan oleh semakin banyaknya dana yang dibutuhkan oleh koperasi untuk perkembangan usahanya di bidang simpan pinjam. Besarnya modal yang dimiliki Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan para anggotanya.

Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi beranggotakan masyarakat atau orang-orang yang berada di lingkungan koperasi tersebut dengan berbagai macam tingkat/strata baik dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan. Data Jumlah Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Data Jumlah Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Ditinjau Dari Aspek Gender, Pendidikan Dan Pekerjaan Tahun 2007

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Gender	
	• Pria	104
	• Wanita	41
2.	Pendidikan	
	• SMA	121
	• Satjana	24
3.	Pekerjaan	
	• Pegawai Negeri	65
	• Wiraswasta	80

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dari aspek gender jumlah anggotanya pria lebih besar daripada anggota wanita. Sedangkan dari aspek pendidikan jumlah anggota yang berpendidikan SMA lebih besar daripada anggota yang berpendidikan Sarjana. Dan dari aspek pekerjaan jumlah anggota yang bekerja sebagai wiraswasta lebih besar daripada anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri.

Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi terdiri dari anggota pria dan wanita. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender dipengaruhi oleh adanya perbedaan peran pria dan wanita. Dimana peran pria adalah sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah, sedangkan peran wanita sebagai pengurus keluarga. Menurut Irawati (2005) bahwa “Partisipasi anggota pria lebih tinggi daripada anggota wanita hal ini dikarenakan peran pria sebagai kepala keluarga yang berkewajiban mencari nafkah keluarga”.

Tingkat pendidikan anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi antara lain SMA dan Sarjana. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi. Menurut Haitami (1992), bahwa “Ada pengaruh pendidikan formal dengan partisipasi anggota”. Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula partisipasi anggota, karena mereka memiliki pengetahuan dan pola pikir yang bermanfaat bagi perkembangan koperasi sesuai dengan harapan para anggota daripada anggota yang memiliki pendidikan rendah.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa pekerjaan anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi, antara lain Pegawai Negeri dan wiraswasta. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek jenis pekerjaan anggota dipengaruhi oleh adanya jiwa kewirausahaan. Menurut Hendar dan Kusnadi (1999:149) bahwa jiwa kewirausahaan setiap anggota koperasi juga diperlukan, karena di dunia koperasi dibutuhkan anggota yang memiliki sikap berani, cakap, jujur, tangguh, teladan serta berani melakukan suatu usaha untuk

mendapatkan keuntungan sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan usaha koperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbedaan Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Ditinjau Dari Aspek Gender, Pendidikan Dan Pekerjaan (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang tertuang pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

- a. Adakah perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi dan bagaimanakah tingkat partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi ?
- b. Adakah perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota lulusan SMA dan Sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi dan bagaimanakah tingkat partisipasi anggota lulusan SMA dan Sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi ?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dan bagaimanakah tingkat partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah ingin mengetahui :

- a. Perbedaan antara partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi dan tingkat partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi.
- b. Perbedaan antara partisipasi anggota lulusan SMA dan Sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi dan tingkat partisipasi anggota lulusan SMA dan Sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi.
- c. Perbedaan antara partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi dan tingkat partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti
Dapat memberikan tambahan wawasan dan memperluas pengetahuan perkoperasian terutama yang berkaitan dengan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi.
- b. Bagi Koperasi
Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan usaha koperasi dan peningkatan partisipasi anggotanya.
- c. Bagi Perguruan Tinggi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademik sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini menggambarkan tentang landasan teori yang akan dipakai peneliti untuk merumuskan hipotesis penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang tinjauan penelitian terdahulu, teori tentang koperasi, teori tentang partisipasi anggota, serta teori tentang partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Purnomo, tahun 1992 dengan judul “Perbedaan Tingkat Partisipasi Para Anggota Kopma Jember”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat partisipasi para anggota Kopma Jember ditinjau dari jenis kelamin, angkatan dan kedudukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam berpartisipasi antara jenis kelamin dan angkatan mahasiswa, sedangkan kedudukan mahasiswa sebagai pengurus dan anggota terdapat perbedaan dalam berpartisipasi.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti perbedaan partisipasi anggota ditinjau dari aspek gender. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaan partisipasi ditinjau dari aspek pendidikan dan pekerjaan, lokasi dan analisis data. Penulis menggunakan fokus hasil penelitian tersebut untuk digunakan sebagai acuan melakukan penelitian karena adanya persamaan dalam menentukan tujuan dan model penelitian. Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah ingin mengetahui adanya perbedaan partisipasi anggota dan tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008). Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis *causal comparative*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Koperasi

a. Definisi Koperasi

Definisi koperasi saat ini, menurut para pakar koperasi berbeda-beda tergantung dari sudut pandang, karakteristik dari organisasi, serta tidak terlepas dari pengaruh ideologi tertentu. Pemahaman koperasi pada hakekatnya didasarkan pada definisi koperasi. Oleh karena itu, apabila definisi tidak jelas atau meragukan, maka pemahaman koperasi menjadi tidak sama karena akan timbul persepsi menurut versi masing-masing.

Keseragaman pemahaman tentang definisi oleh para pengurus dan manajemen sangat mempengaruhi eksistensi koperasi. Berkaitan dengan hal tersebut, *International Cooperatif Alliance (ICA)* (dalam Hudyanto, 2002 : 48) memberikan definisi koperasi yang berlaku secara international sebagai berikut :

“Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan jalan berusaha bersama saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara membatasi keuntungan dan usaha tersebut harus didasarkan atas prinsip-prinsip koperasi”.

Definisi lain tentang koperasi dikemukakan oleh Ropke (dalam Hendar dan Kusnadi,1999:12) bahwa “Koperasi adalah suatu organisasi bisnis yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut.” Selanjutnya koperasi menurut pendapat Hanel (dalam Sukamdiyo,1999:4) sebagai berikut :

“Koperasi adalah organisasi otonom yang berada dalam lingkungan sosial ekonomi, yang memungkinkan setiap individu dan setiap kelompok orang yang merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama-sama”.

Definisi koperasi menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 (dalam Anoraga dan Widiyanti, 2003:200) adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”.

Berdasarkan beberapa definisi koperasi di atas, maka dapat disimpulkan koperasi merupakan organisasi-organisasi ekonomi otonom yang dimiliki oleh para anggotanya. Koperasi ditugaskan untuk menunjang kepentingan anggota dalam perannya sebagai pelanggan/nasabah dari perusahaan koperasi, atau sebagai pekerja/karyawan dari perusahaan koperasinya.

b. Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi memiliki tujuan makro dan mikro, Soedjono (1997:93) mengatakan bahwa :

“Secara makro nasional koperasi bertujuan untuk melaksanakan cita-cita yang terkandung dalam pasal 33 UUD 1945, yaitu demokrasi ekonomi dimana koperasi sebagai soko gurunya. Secara mikronya adalah menunjukkan kepentingan anggota-anggotanya”.

Sagimun (1994:5) berpendapat bahwa koperasi memiliki tujuan sebagai berikut :

“Tujuan koperasi yang terutama dan terdekat ialah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anggota-anggotanya. Tujuan Koperasi Indonesia yang lebih jauh dan luhur ialah: mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Jika telah melaksanakan tujuannya baik secara makro dan mikro maka koperasi dikatakan mencapai keberhasilan. Pencapaian keberhasilan koperasi tersebut diperlukan pemahaman tentang fungsi dan peran koperasi seperti yang disebutkan berdasarkan Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 pasal 4 (dalam Anoraga dan Widiyanti, 2003:252-253) sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan tujuan, fungsi dan peran koperasi tersebut maka keberadaan koperasi perlu dipelihara demi tercapainya tujuan koperasi secara makro dan mikro. Koperasi dengan tujuan, fungsi dan perannya menjadikan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berbeda daripada badan usaha non koperasi yang lain.

c. Perbedaan Koperasi Dengan Badan Usaha

Koperasi merupakan salah satu dari ketiga pelaku ekonomi di Indonesia. Adalah menjadi suatu alasan tersendiri mengapa koperasi ditetapkan sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia. Koperasi merupakan suatu cerminan ekonomi rakyat diharapkan mampu mengangkat dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan segala ciri khasnya yang berbeda dengan badan usaha non koperasi lainnya. Menurut Soedjono (1997:171) pada koperasi terdapat perbedaan-perbedaan (di samping persamaan-persamaan) dengan bangun perusahaan lainnya.” Adapun perbedaan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Karakteristik Koperasi dengan Badan Usaha Non Koperasi

No.	Karakteristik	Koperasi	Badan Usaha Non Koperasi
1.	Asas	Keluargaan, kegotong royongan	Individualistis
2.	Tujuan	Memaksimalkan pelayanan	Memaksimalkan laba
3.	Motif	Pelayanan	Laba
4.	Sifat kepemilikan	Anggota (kumpulan orang)	Pemegang saham (kumpulan modal)
5.	Pengambilan keputusan	1 orang 1 suara	1 saham 1 suara
6.	Pembagian SHU	Dikembalikan pada anggota atas dasar besar kecilnya transaksi anggota dengan koperasi	Diberikan kepada pemegang saham sebagai deviden atas dasar besar kecilnya saham yang dimiliki
7.	Bentuk organisasi	Badan ekonomi berwatak sosial dan tidak bebas nilai	Badan ekonomi dan bebas nilai
8.	Hubungan kepemilikan	Pemilik dan pelanggan adalah orang yang sama	Pemilik dan pelanggan adalah orang yang berbeda.

Sumber: Soedjono, 1997:171.

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat dengan jelas tingkat perbedaan antara koperasi dengan badan usaha non koperasi. Hal ini ditinjau dari segi asas, tujuan, motif, sifat kepemilikan, pengambilan keputusan, pembagian SHU, bentuk organisasi maupun hubungan kepemilikan, bahwa koperasi memiliki nilai lebih dibandingkan dengan non koperasi yang sangat berguna bagi pengembangan usaha rakyat kecil maupun menengah yang tidak memiliki modal.

2.2.2 Partisipasi Anggota

a. Definisi Partisipasi Anggota

Partisipasi memainkan peranan yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu organisasi. Tanpa partisipasi seluruh pihak yang ada dalam organisasi maka akan sangat kecil kemungkinan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati baik tujuan organisasi maupun anggota itu sendiri.

Istilah partisipasi secara harfiah berasal dari kata "*participation*" yang artinya mengikutsertakan pihak lain. Diasumsikan bahwa melalui partisipasi, anggota koperasi akan mampu mengumpulkan informasi, kemampuan, kekuatan, dan kreatifitas untuk memecahkan persoalan manajemen partisipasi mengandung unsur-unsur pengobatan yang bersifat membantu karena orang-orang merasa senang dilibatkan dan dipandang penting.

Menurut Davish (dalam Rozi dan Etha,2002:168) "Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan ikut bertanggungjawab atas pencapaian tujuan-tujuan kelompok itu". Peran serta anggota koperasi adalah rasa memiliki (*sense of belonging*) dan rasa tanggung jawab (*responsibility*) untuk mengembangkan koperasi, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 pasal 17 ayat 1 (dalam Sukamdiyo,1997:171) yaitu :Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam meningkatkan koperasi."

Salah satu wujud peran serta yang bermakna partisipasi anggota koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

"Peran serta anggota secara menyeluruh dalam merumuskan kebijakan dan penetapan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana keterlibatan mereka dalam mengawasi jalannya usaha, permodalan usaha dan menikmati keuntungan-keuntungan usaha dan keterlibatan mereka dalam mengevaluasi hasil kegiatan koperasi". (Anoraga dan Widiyanti,2003:165)

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ropke (2000:62) mengartikan “Partisipasi sebagai suatu proses dimana sekelompok orang atau anggota dalam menentukan serta mengimplementasikan ide-ide atau gagasan koperasi.”

Berdasarkan pendapat di atas, partisipasi anggota meliputi keterlibatan aktifitas fisik serta keterlibatan secara psikologis. Keterlibatan fisik dapat diwujudkan dengan adanya peran aktif dalam pelaksanaan kegiatan koperasi seperti aktif permodalan serta pemanfaatan unit usaha yang ada, dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan hasil dari proses pelaksanaan kegiatan tersebut serta hasil usaha yang mereka peroleh. Keterlibatan psikologis dapat merupakan kesadaran akan tanggung jawab secara emosional dalam aktifitas kelompok seperti kontribusi dalam pemberian ide-ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi koperasi dalam rapat anggota.

b. Jenis Partisipasi Anggota

Secara umum partisipasi terdiri atas berbagai macam. Partisipasi yang digunakan dalam suatu organisasi didasarkan atas kesepakatan dan peraturan yang dibuat oleh organisasi yang bersangkutan. Partisipasi anggota koperasi menurut Hanel (dalam Rozi dan Etha,2002:169) dibagi atas :

1. Partisipasi sebagai pemilik. Partisipasi ini disebut juga partisipasi kontribusi. Partisipasi anggota sebagai pemilik koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk :
 - a) Memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyertaan modal, simpanan, dan sebagainya).
 - b) Mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dalam rapat, dan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi, misalnya menghadiri rapat anggota dan sebagainya.

2. Partisipasi sebagai pelanggan. Partisipasi ini disebut juga partisipasi insentif, yakni dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pemakai dengan memanfaatkan kesempatan menunjang bagi kepentingannya yang disediakan koperasinya.

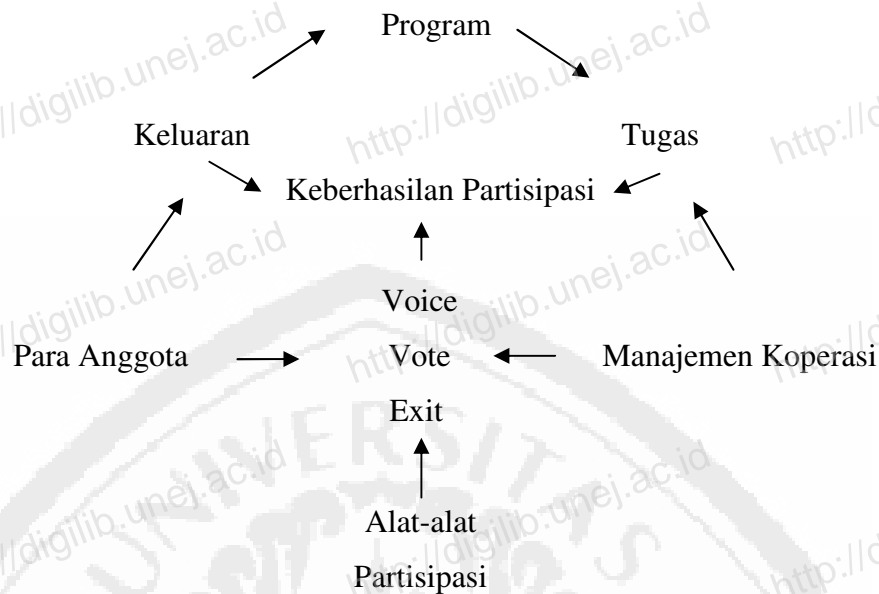
Berdasarkan pendapat di atas, partisipasi anggota dalam koperasi ada 2 yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Partisipasi kontributif (sebagai pemilik) adalah partisipasi yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup koperasi, sedangkan partisipasi insentif (sebagai pelanggan) adalah partisipasi yang memanfaatkan jasa-jasa pelayanan yang disediakan koperasi misalnya pemanfaatan layanan kredit, tabungan dan biro jasa.

c. Model Kesesuaian Partisipasi Anggota Koperasi

Upaya peningkatan keefektifan partisipasi anggota dalam koperasi dihadapkan pada beberapa faktor. Ropke (2000:63) menjelaskan bahwa keefektifan partisipasi anggota bergantung pada interaksi :

- a. Anggota
- b. Manajemen organisasi
- c. Program

Ketiga interaksi tersebut oleh Coesen (dalam Ropke,2000:63) disebut *Three Angle Fit Of The Participation* diilustrasikan sebagai berikut :

Gambar 2.2 Model kesesuaian Partisipasi (*Three Angle Fit Of The Participation*)

Sumber: Ropke (2000:63)

Gambar 2.2 memperlihatkan adanya kesesuaian antara apa yang dibutuhkan oleh anggota dengan program yang dijalankan oleh para pengurus koperasi, antara program yang telah ditentukan dengan kemampuan yang dimiliki oleh para pengurus serta apa yang diputuskan oleh pengurus koperasi dengan apa yang diminta oleh anggota koperasi (karena penetapan keputusan tersebut melibatkan anggota melalui Rapat Anggota). *Voice*, *Vote* dan *Exit* merupakan alat yang digunakan oleh anggota koperasi dalam berpartisipasi. *Voice* yaitu hak bersuara dalam mengemukakan ide, usul atau pernyataan. *Vote* yaitu penggunaan hak suara dengan memberikan masukan-masukan dalam Rapat Anggota. *Vote* juga menentukan pemilihan pengurus tau manajer badan pengawas atau panitia-panitia lainnya. Jika model di atas dapat dilaksanakan maka *Exit* sebagai salah satu bentuk dari partisipasi anggota tidak akan terjadi, walaupun itu terjadi disebabkan oleh variabel tidak terduga, misalnya anggota koperasi meninggal dunia atau diberhentikan sebagai anggota koperasi.

Berdasar acuan model tersebut, maka apa yang dilaksanakan oleh koperasi harus memenuhi kebutuhan para anggota koperasi dan apa yang disajikan dalam program harus dijalankan oleh pengurus yang mempunyai kualifikasi tertentu, jika model tersebut dapat dijalankan maka hubungan antara anggota koperasi dengan koperasi akan tetap bertahan dalam arti terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara koperasi dengan para anggotanya.

Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi melakukan program yang direncanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota, dimana anggota membutuhkan jasa seperti jasa simpan pinjam dan biro jasa dan koperasi memenuhinya. Jika anggota ingin memberikan suatu masukan mengenai program yang dibutuhkan kepada koperasi, maka anggota dapat menggunakan alat – alat partisipasi berupa *Voice*, *Vote* dan *Exit*. Dengan begitu, hubungan antara anggota dan koperasi akan tetap berlangsung apabila koperasi selalu berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anggota.

d. Ciri-ciri partisipasi Anggota Koperasi

Dasar partisipasi anggota adalah pemanfaatan hasil-hasil dan pelayanan koperasi secara adil. Anggota akan berpartisipasi jika koperasi memberikan manfaat yang besar bagi anggota dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Intensitas hubungan antar anggota dengan koperasi juga ikut menentukan keberhasilan koperasi.

Partisipasi anggota dalam manajemen menurut Garoyan dan Mohon (dalam Sukamdiyo,1999:124) diwujudkan dengan beberapa cara :

- a. Menerima dan melaksanakan anggaran dasar dan keputusan rapat.
- b. Memilih dan memberhentikan pengurus dan pengawas.
- c. Mengesahkan perubahan anggaran dan investasi yang penting.
- d. Mengawasi pengurus dan pengelola secara sistematis.
- e. Mengusulkan untuk memeriksa keuangan agar tidak terjadi penyelewengan.
- f. Membantu permodalan koperasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- g. Membayar simpanan-simpanan yang menjadi kewajibannya.
- h. Melakukan transaksi dan aktif terhadap pelaksanaan pengurus.
- i. Mengikuti dan mendorong perkembangan koperasi.

Anoraga dan widiyanti (2003:122) mengatakan bahwa ada berbagai indikasi normal sebagai ciri-ciri anggota berpartisipasi dengan baik dirumuskan sebagai berikut :

1. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur,
2. Membantu permodalan koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing,
3. Menjadi langganan koperasi yang setia,
4. Menghadiri rapat dan pertemuan secara aktif,
5. Menggunakan hak dan menjamin jalannya usaha koperasi menurut AD dan ART serta peraturan lainnya dan laporan bersama.

Mengacu pada berbagai pendapat di atas maka peneliti akan mengukur partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi dengan indikator :

1. Frekuensi serta volume menabung
2. Frekuensi serta volume pinjaman
3. Frekuensi penggunaan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak
4. Frekuensi penggunaan jasa perpanjangan SIM / STNK
5. Frekuensi penggunaan jasa reklame menjual rumah/ tanah

Alasan peneliti mempergunakan beberapa indikator tersebut adalah dianggap cukup mewakili untuk menilai partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi. Adapun alasan lain penggunaan indikator juga disesuaikan dengan Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.

2.2.3 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Ditinjau dari Aspek Gender, Pendidikan dan Pekerjaan

a. Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Ditinjau dari Aspek Gender

Anggota koperasi merupakan hal penting dalam koperasi, karena tanpa adanya partisipasi dari anggota koperasi tidak bisa berkembang. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender dipengaruhi oleh adanya peran pria dan wanita dalam keluarga. Pada umumnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi didominasi oleh pria, hal ini dikarenakan peran pria adalah sebagai pemimpin dan pencari nafkah karena dikaitkan dengan anggapan bahwa pria adalah makhluk yang rasional, lebih kuat serta identik dengan sifat-sifat superior lainnya dibandingkan dengan perempuan. Menurut UU Perkawinan No.1 tahun 1974 dalam pasal 31(3) menetapkan bahwa peran suami adalah sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Pasal 34 (1) menyatakan bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberi segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya dan pasal 34 (2) menyatakan bahwa kewajiban istri adalah mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Yulfira (1995) bahwa peran pria yang ideal adalah sebagai pencari nafkah keluarga; pelindung dan mengayomi, sedangkan peran wanita yang ideal adalah sebagai pengelola rumah tangga; sebagai pendukung karir suami dan istri yang penurut.

Kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pria lebih tinggi daripada wanita, karena pria sebagai kepala keluarga yang berkewajiban memberi nafkah dan menjadi penopang perekonomian keluarga, sedangkan wanita sebagai pengurus rumah tangga yang hanya mendukung dan membantu. Sehingga dalam hal ini pria lebih tinggi memanfaatkan jasa perbankan atau lembaga keuangan termasuk koperasi guna memenuhi kebutuhan keluarganya, karena koperasi merupakan lembaga keuangan yang proses dalam pemanfaatan jasa tidak sulit. Menurut Syarif (1987) bahwa kaum wanita yang akan menjadi anggota koperasi harus mendapat persetujuan / memberitahukan suami agar ikut bertanggung jawab

terhadap sejumlah pinjaman/ kredit yang diterima oleh istri-istri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran / kedudukan wanita di bawah laki-laki dan menyulitkan anggota wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi terutama dalam mengambil pinjaman.

Adanya perbedaan peran pria dan wanita menyebabkan perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender. Dimana partisipasi anggota pria lebih tinggi daripada anggota wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga karena mereka sebagai kepala keluarga. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Setyawan (2004) bahwa "Partisipasi anggota pria lebih tinggi daripada partisipasi anggota wanita".

b. Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Ditinjau dari Aspek Pendidikan

Anggota merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan koperasi. Untuk mencapai keberhasilan koperasi, anggota harus memiliki keterampilan dalam mengelola koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh Chaniago (1987) bahwa "Kemajuan koperasi juga ditentukan oleh ketrampilan anggota, baik dalam menghadapi rapat maupun aktif mengajukan dan memajukan usaha koperasi".

Menurut Prayitno (1985) bahwa "Agar koperasi dapat lebih banyak menangani kegiatan pelayanan ekonomi yang diperlukan oleh para anggotanya secara lebih efektif dan efisien, maka harus benar-benar memiliki sejumlah anggota yang cukup mampu memungkinkan koperasi bekerja dalam skala ekonomi yang lebih efektif dan efisien". Di samping itu, para anggotanya juga harus aktif berpartisipasi baik sebagai pelanggan maupun pemilik koperasi, yaitu dengan menjalankan semua kewajiban dan haknya.

Beberapa pendapat di atas merupakan kondisi ideal yang dapat menunjang keberhasilan usaha koperasi. Kondisi ini bisa tercapai apabila masyarakat menyadari arti penting berkoperasi untuk aktif secara bersama-sama mengembangkannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Banyak fakta menunjukkan bahwa sebagai akibat kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat yang dapat menyebabkan turunnya tingkat kesadaran masyarakat untuk berkoperasi. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar mau berkoperasi adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar-mengajar untuk membantu, menggali, menemukan, mempelajari dan menghayati nilai-nilai yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Menurut Mubyarto (dalam Suharso, 1994) "Pendidikan merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan ide-ide koperasi kepada generasi penerus". Lebih terasa lagi apabila memahami kegiatan-kegiatan usaha koperasi yang semakin lama semakin berkembang.

Menurut Suharso (1994:13) "Pendidikan merupakan suatu instrumen dalam peningkatan sumber daya manusia koperasi yang dapat dijadikan untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi". Sedangkan menurut teori Mc.Gregor (dalam Suharso,1994) "Mereka yang memiliki pendidikan cukup, akan lebih mudah diajak untuk berpartisipasi dan maju".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan dapat membentuk anggota-anggota yang mempunyai kesadaran yang tinggi dalam berkoperasi. Dengan tingginya kesadaran berkoperasi para anggota sudah barang tentu dapat meningkatkan partisipasi mereka terhadap koperasi yang dimilikinya. Yang dimaksud pendidikan di sini pendidikan formal yaitu pengetahuan atau materi tentang koperasi yang diberikan pada masing-masing tingkatan. Materi itu akan diberikan secara hirarki dari tingkat pendidikan yang paling rendah sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan pula bahwa tingkat pendidikan formal anggota akan mempengaruhi pengetahuan mereka dalam hal berkoperasi.

Seperti diungkapkan oleh Munkner (1996:12) : “Persyaratan minimum yang berhubungan dengan koperasi sebagai perkumpulan orang-orang yang para anggotanya harus memiliki suatu tingkat pendidikan minimum tertentu”, sedangkan menurut Hendar dan Kusnadi (1999:72) menyatakan bahwa “Partisipasi anggota yang berpendidikan tinggi akan lebih efektif dibanding anggota yang berpendidikan lebih rendah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa anggota yang memiliki pendidikan relatif tinggi akan mempunyai peluang besar untuk lebih banyak berpartisipasi. Karena lebih banyak mengetahui tentang aspek-aspek yang terkait dengan koperasi sehingga dapat mengembangkan usaha koperasi daripada anggota yang memiliki pendidikan relatif rendah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Rozi (2005) bahwa “Partisipasi anggota yang berpendidikan sarjana lebih tinggi daripada partisipasi anggota yang berpendidikan diploma dan SMA”.

c. Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Ditinjau dari Aspek Pekerjaan

Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Perkoperasian No.25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1, salah satu prinsip koperasi adalah keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Sifat sukarela tidak ada paksaan dari siapapun untuk menjadi anggota koperasi dan dapat mengundurkan diri sesuai dari anggaran dasar koperasi. Sifat terbuka berarti tidak ada pembatasan dan diskriminasi terhadap anggota. Dengan adanya berbagai jenis pekerjaan anggota tidak ada pembatasan dan diskriminasi baik anggota sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan. Karena hal terpenting dalam perkembangan koperasi adalah partisipasi anggota. Anggota koperasi terdiri dari berbagai pekerjaan yaitu pegawai negeri , wiraswasta dan lain –lain.

Pegawai negeri menurut Pasal 1 ayat 1 Undang – Undang Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji menurut perundang-undangan yang berlaku. Dalam koperasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri juga ikut berpartisipasi dalam

memanfaatkan jasa koperasi, hal ini dikarenakan mereka menjadi anggota koperasi untuk mendapatkan pinjaman dimana penghasilan yang mereka peroleh masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan sehari – hari atau kebutuhan modal usaha. Sesuai dengan pendapat Budastra (dalam www.profi.or.id) menyatakan bahwa ”Banyak pegawai negeri sipil dan perusahaan swasta menjadi anggota koperasi hanya untuk memperoleh pinjaman”. Anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri akan mendapat kepercayaan dari koperasi untuk meminjam uang, karena mereka mempunyai penghasilan tetap yang dapat memberi jaminan pengembalian pinjaman kelak. Sehingga mereka mendapat kemudahan untuk meminjam uang di koperasi.

Sedangkan anggota koperasi yang bekerja sebagai wiraswasta juga memanfaatkan jasa yang ada di koperasi terutama jasa pinjaman untuk kebutuhan modal usahanya. Anggota yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah orang yang tangguh, teladan dan berani melakukan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Salim Siagian (dalam Anoraga dan Djoko,1998), “kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen”.

Menurut Siswanto Sudomo (dalam Anoraga dan Djoko,1989) “kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha dan oleh karena itu dapat diartikan sebagai; sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha; kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha; tindakan atau kegiatan yang dilakukan seorang wirausaha dan hasil karya atau dampak tindakan yang dilakukan oleh seorang wirausaha”. Dari sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha biasanya yang ditonjolkan adalah sifat wirausaha untuk bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk

mewujudkan gagasannya. Dari segi kemampuannya, seringkali dikatakan bahwa seorang wirausaha mampu dan peka melihat peluang bisnis. Sedangkan tindakan yang menonjol dari seorang wirausaha adalah langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah dimiliki maupun yang belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya dengan membangun suatu bisnis yang baru. Sedangkan dari hasil karya seorang wirausaha, dapat kita lihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru dan membuka lapangan kerja baru.

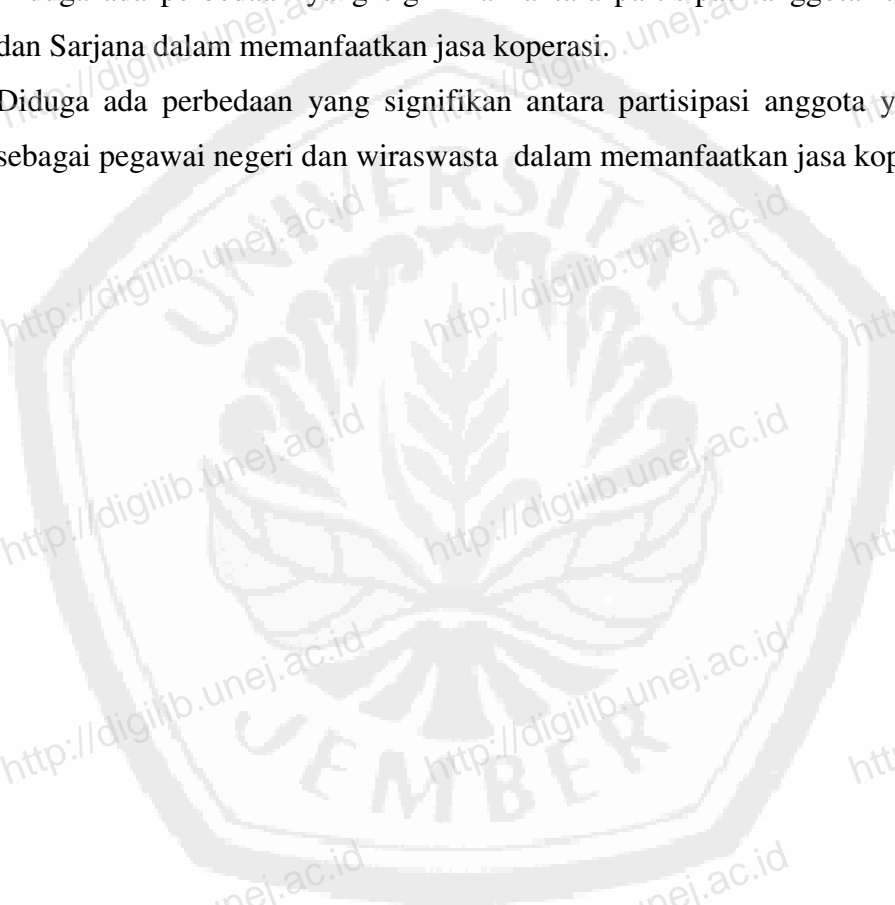
Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar.

Anggota yang memiliki jiwa kewirausahaan tersebut akan berpartisipasi aktif guna mengembangkan usaha koperasi dan usahanya sendiri karena mereka memiliki naluri bisnis yang kuat, cakap, jujur, teladan serta berusaha memperoleh keuntungan untuk kepentingan bersama. Koperasi sangat membutuhkan anggota yang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usaha koperasi dan kelangsungan koperasi. Semakin tinggi partisipasi seorang wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi, maka semakin maju dan berkembang usaha koperasi. Berdasarkan hasil penelitian Suryandari (2005) menyatakan bahwa "Partisipasi anggota yang bekerja sebagai wirausaha/wiraswasta lebih dominan daripada anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta".

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Diduga ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi.
- b. Diduga ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota lulusan SMA dan Sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi.
- c. Diduga ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data yang akan diuraikan secara berurutan sebagai berikut :

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal comparative*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (1997:30) yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan status dua fenomena. Disini perbandingan peneliti selalu memandang dua fenomena atau lebih ditinjau dari persamaan dan perbedaannya. Sedangkan menurut Sumadi (2003:47) bahwa penelitian *causal comparative* bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab – akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian *causal comparative* bersifat *expost facto* artinya data yang dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai perbedaan partisipasi anggota dan tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu penentuan lokasi penelitian secara sengaja sesuai dengan tujuan

penelitian. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Jalan Adi Sucipto No.14 Banyuwangi. Adapun alasan Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dijadikan tempat penelitian adalah adanya keberagaman anggota baik dari aspek gender, pendidikan, dan pekerjaan sehingga dapat mendukung penelitian tentang partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi dan tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi, kesediaan Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dijadikan tempat penelitian, lokasi mudah dijangkau oleh peneliti dan belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama di lokasi penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Penentuan Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi. Data koperasi yang didapat penulis pada tahun 2007 menunjukkan jumlah populasi anggota pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi adalah sebanyak 145 orang.

3.3.2 Penentuan sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* adalah sampel yang diambil yang terdiri atas tingkat-tingkat atau strata. Penentuan besarnya sampel ditentukan oleh jumlah anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati pada tahun 2007 adalah 145 orang.

Dari penelitian ini ditentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Husen, Umar, 1999 : 49)

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (menggunakan jumlah 145 orang yang merupakan jumlah anggota dalam tahun 2007)

e = persen kelonggaran untuk kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

Perhitungan untuk mengetahui jumlah responden dengan menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{145}{1 + 145 (10\%)^2} \\ &= \frac{145}{2,45} \\ &= 59,18 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ orang} \end{aligned}$$

Untuk menentukan besarnya sampel dari masing-masing strata (anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi), digunakan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Nazir,2003:145)

Keterangan :

ni : ukuran sampel dari masing-masing strata

Ni : ukuran populasi dari masing-masing strata

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi penelitian

Dari uraian di atas, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

1. Gender
 - Pria : $\frac{104}{145} \times 60 = 43$
 - Wanita : $\frac{41}{145} \times 60 = 17$
2. Pendidikan
 - SMA : $\frac{121}{145} \times 60 = 50$
 - Sarjana : $\frac{24}{145} \times 60 = 10$
3. Pekerjaan
 - Pegawai Negeri : $\frac{65}{145} \times 60 = 27$
 - Wiraswasta : $\frac{80}{145} \times 60 = 33$

Berdasarkan masing-masing strata dari jender, pendidikan dan pekerjaan, maka sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

No.	Strata	Populasi	Sampel
1.	Gender		
	• Pria	104	43
	• Wanita	41	17
2.	Pendidikan		
	• SMA	121	50
	• Sarjana	24	10
3.	Pekerjaan		
	• Pegawai Negeri	65	27
	• Wiraswasta	80	33

Sumber : Data Primer yang diolah

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran konsep-konsep yang telah ditentukan sebagai variabel ke dalam pengertian yang lebih kongkrit dan menggunakan indikator-indikator variabel yang bersangkutan. Variabel tersebut meliputi :

3.4.1 Variabel Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi

Partisipasi anggota dalam penelitian ini adalah keikutsertaan anggota dalam memanfaatkan jasa yang ada di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi yaitu jasa simpan pinjam dan biro jasa. Indikator dari partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi antara lain :

- a. Frekuensi dan jumlah tabungan, yaitu berapa kali anggota ikut serta dalam menabung dan berapa jumlah tabungan anggota per bulan di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.
- b. Frekuensi dan jumlah pinjaman, yaitu berapa kali anggota ikut serta dalam melakukan pinjaman dan berapa jumlah pinjaman selama menjadi anggota di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.
- c. Frekuensi penggunaan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak, yaitu berapa kali anggota ikut serta dalam menggunakan jasa tersebut selama menjadi anggota di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.
- d. Frekuensi penggunaan jasa perpanjangan SIM / STNK, yaitu berapa kali anggota ikut serta dalam menggunakan jasa tersebut selama menjadi anggota di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.
- e. Frekuensi penggunaan jasa reklame menjual rumah / tanah, yaitu berapa kali anggota ikut serta dalam menggunakan jasa tersebut selama menjadi anggota di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan Data Primer

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan anggota dalam melakukan transaksi baik di bidang usaha simpan pinjam dan biro jasa di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi.

b. Metode Angket

Metode Angket adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis kemudian dijawab tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari anggota tentang partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi dalam bentuk melakukan transaksi.

c. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan anggota dan pengurus Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tambahan yang berkaitan dengan angket dan data-data penunjang lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Pengumpulan Data Sekunder

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen yang ada pada lokasi penelitian sesuai dengan data yang dibutuhkan. Melalui metode ini peneliti memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi serta struktur organisasi.

3.6 Teknik pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Editing

Editing adalah suatu proses kegiatan meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu baik dan dapat disiapkan untuk proses berikutnya. Data yang telah diperoleh dilapangan merupakan data mentah dan biasanya masih dalam keadaan yang tidak beraturan. Sehingga perlu diteliti terlebih dahulu dan diperlukan jika terdapat salah satu yang tidak sesuai dan menimbulkan keraguan. Hal ini dilakukan untuk kejelasan sebelum data diolah. Menurut Arikunto (1996:240) menyatakan bahwa langkah-langkah pengecekan melalui hal-hal berikut ini :

- a. Mengecek data dan kelengkapan identitas responden
- b. Mengecek kelengkapan data
- c. Mengecek kejelasan jawaban
- d. Mengecek relevansi jawaban

Selain itu perlu ditambahkan bahwa dalam proses editing data, seorang peneliti tidak diperkenankan merubah data yang diperoleh dengan maksud atau tujuan tertentu sehingga mengaburkan fakta yang ada.

Langkah – langkah proses editing yaitu :

- a. Data mentah yang ada, diteliti kembali oleh peneliti untuk menghindari keraguan. Hal – hal yang diteliti adalah kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, kejelasan jawaban dan relevansi jawaban.
- b. Apabila ada data yang kurang lengkap dan jelas, maka peneliti memberikan angket susulan kepada responden. Hal ini dimaksudkan agar data benar-benar lengkap dan jelas.
- c. Setelah data lengkap dan jelas, maka peneliti dilanjutkan ke langkah berikutnya yaitu skoring.

2.Skoring

Setelah dilakukan proses editing terhadap data yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah kegiatan skoring. Skoring merupakan kegiatan untuk memberikan skor atau nilai tertentu terhadap data. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan dalam melakukan skoring adalah dengan skala Likert, untuk menentukan skor penelitian pengukurannya ditentukan oleh masing-masing variabel dan indikatornya dengan 3 kriteria. Menurut Nazir (2003:349) pengukurannya sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban a diberi skor 3
- b. Untuk jawaban b diberi skor 2
- c. Untuk jawaban c diberi skor 1

Langkah – langkah proses skoring yaitu :

- a. Menentukan skor dari setiap jawaban.
- b. Mengalokasikan jawaban-jawaban responden yang sudah melalui proses editing pada skor yang sudah ditentukan pada tiap-tiap jawaban.
- c. Setelah diberi skor, data akan dilanjutkan pada proses tabulasi.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses perhitungan frekuensi jawaban yang telah dipilih oleh responden terhadap jawaban yang diberikan kepada responden yang tertulis dalam tabel (Arikunto, 2002:210). Proses tabulasi ini dilakukan dengan cara memasukkan data yang telah diberi skor tertentu dalam tabel yang telah disiapkan sesuai dengan kriteria tertentu. Dengan tabulasi, data lapangan akan menjadi ringkas dan bersifat rangkuman, tersusun ke dalam suatu tabel yang baik dan dapat dibaca dan dipahami secara lebih mudah.

Langkah-langkah proses tabulasi yaitu :

- a. Menghitung frekuensi jawaban responden.
- b. Memasukkan data ke dalam tabel.
- c. Dalam keadaan yang ringkas dan tersusun ke dalam tabel yang baik, data dapat dibaca dengan mudah dan maknanya akan mudah dipahami.

3.6.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan Analisis Deskriptif dan Kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil tabulasi data dan dapat menggambarkan secara lebih rinci mengenai hasil temuan penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis ini merupakan analisis Statistik dengan menggunakan Uji t untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis yaitu untuk mengetahui perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan yang secara parsial.

Rumusnya :

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_X + N_Y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right]}}$$

(Arikunto,2002:280)

Keterangan :

M_X = nilai rata-rata subyek X

M_Y = nilai rata-rata subyek Y

N_X = banyaknya subjek X

N_Y = banyaknya subjek Y

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dari mean Y_1

Kesimpulan :

- 1) Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ maka H_a diterima, H_o ditolak dimana ada perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka H_a ditolak, H_o diterima dimana tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan, maka digunakan rumus :

a. Mencari Range

$$R = X_t - X_r$$

Dimana :

X_t = skor tertinggi

X_r = skor terendah

- b. Menentukan Interval (K) ditentukan ada 3 interval kelas yaitu tinggi (T), sedang (S) dan rendah (R).
- c. Menentukan Isi Kelas (I) dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana :

R = Range

K = Interval Kelas

(Usman,1995:84)

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas, penentuan kriteria tinggi, sedang dan rendah ditentukan dengan cara interval kelas tinggi dikategorikan partisipasi tinggi (anggota selalu memanfaatkan jasa yang ada di koperasi), interval kelas rendah dikategorikan partisipasi rendah (anggota jarang memanfaatkan jasa yang ada di koperasi), dan interval kelas diantara interval kelas tinggi dan rendah dikategorikan partisipasi sedang (anggota tidak selalu sering memanfaatkan jasa yang ada di koperasi).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan tentang hasil dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Berikut adalah data-data hasil penelitian, antara lain :

4.1 Data Pelengkap

4.1.1 Gambaran Umum Koperasi

Koperasi Serba Usaha Sekar Melati adalah koperasi yang didirikan oleh perserikatan Muhammadiyah yang berada disekitar masjid KH. Ahmad Dahlan yang berbentuk syariah dan berdiri pada tanggal 3 Oktober 1998 dengan nomor 23/BH/KDK.13.11/X/1998 dan pada awal tahun 2003 dengan modal Rp. 29.399.000 yang merupakan penyertaan modal Perserikatan (PCM) dimulai program penyaluran bantuan modal kepada jamaah Pengajian Ahad Pagi diikuti pendaftaran anggota koperasi. Awalnya koperasi simpan pinjam ini berpedoman pada Fatwa Majelis Tarjih tentang perkoperasian konvensional, kemudian koperasi berubah menjadi koperasi berpola syariah yang bermitra dengan Bank Muamalat Jember untuk mempromosikan sebagai lembaga keuangan syariah dengan nama Baitut Tamwil Muhammadiyah (BMT) sebagai unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi. Berbagai unit usaha meliputi usaha simpan pinjam dan usaha jasa (perpanjangan SIM/STNK; pembayaran rekening listrik, pajak,telpon, reklame tanah/rumah).

Lokasi koperasi secara administratif terletak di samping masjid KH. Ahmad Dahlan yaitu jalan Adi Sucipto No. 14 Banyuwangi. Adapun batas-batas wilayah lokasi Koperasi Serba Usaha Sekar Melati sebagai berikut :

Sebelah Barat : Lapangan
Sebelah Timur : Apotik KH. Ahmad Dahlan

Sebelah Utara : Masjid KH. Ahmad Dahlan

Sebelah Selatan : Kantor Pengadilan Negeri Banyuwangi.

Berdasarkan batas wilayah tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Serba Usaha Sekar Melati memiliki letak yang strategis karena lokasinya dekat dengan masjid KH. Ahmad Dahlan sehingga keberadaan koperasi memudahkan anggota untuk menggunakan unit usaha koperasi.

Fungsi Koperasi Usaha Sekar Melati Banyuwangi adalah sebagai lembaga pengembangan usaha. Sedangkan visi dan misinya yaitu :

Visi : Membangun kekuatan ekonomi rakyat

- Misi :
- Mengembangkan permodalan masyarakat
 - Mengembangkan usaha kecil
 - Memenuhi kebutuhan konsumtif anggota
 - Optimalisasi dana persyarikatan

Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi merupakan koperasi yang berpola syariah, dimana dalam penyimpanan dana dan peminjaman tidak dikenai bunga sehingga terhindar dari riba. Jika anggota meminjam uang untuk keperluan modal usaha dan usaha anggota berkembang, maka anggota akan memberi imbalan kepada koperasi yang disebut infaq bagi hasil. Bagi masyarakat yang ingin menjadi anggota koperasi ini, calon anggota harus mempunyai jumlah tabungan yang besar yaitu Rp. 1.000.000 untuk penyertaan modal dan masih menunggu kesempatan untuk diterima sebagai anggota. Hal ini dilakukan koperasi agar terhindar dari anggota yang tidak disiplin dalam pengembalian pinjaman dan koperasi berharap keanggotaan koperasi terseleksi secara alami dan mempunyai misi untuk membangun dan mengembangkan koperasi. Dan untuk tahun 2009 koperasi memberi kesempatan pendaftaran anggota baru.

Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi terdiri dari masyarakat umum yang beragama islam sedang perserikatan masuk ke dalam koperasi sebagai penyerta modal yang diupayakan kepemilikan modal perserikatan secara bertahap menduduki 51% dari modal koperasi yang terdiri dari simpanan pokok,

simpanan wajib dan modal penyerta). Keanggotaan yang ada dalam Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dibagi menjadi 2 (dua) anggota yaitu ;

1) Anggota Biasa

Anggota yang masuk menjadi anggota KSU Sekar Melati Banyuwangi sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan pada saat pertama kali koperasi didirikan yang telah melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib.

2) Anggota Luar Biasa

Anggota yang terdaftar pada KSU Sekar Melati Banyuwangi karena menjadi anggota dengan kepedulian yang tinggi dalam mengembangkan koperasi.

3) Calon Anggota

Calon anggota koperasi adalah penabung yang aktif dengan jumlah yang besar, masih menunggu kesempatan untuk diterima sebagai anggota.

Permodalan Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi berasal dari;

a) Simpanan pokok dan simpanan wajib anggota

b) Bantuan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

c) Dana tabungan anggota

d) Cadangan yang dibentuk

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota koperasi sebanyak 60 orang. Responden ini diambil berdasarkan strata / tingkat dari gender, pendidikan dan pekerjaan. Pada penelitian ini penentuan responden menggunakan *stratified random sampling*.

4.1.3 Struktur Organisasi di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi

Agar kegiatan berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu tempat/wadah yang disebut organisasi. Demikian halnya dengan Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi, koperasi ini dijalankan oleh sebuah kepengurusan yang diatur dalam struktur organisasi.

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi
Periode 2008-2009

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Sujanto, MM	Ketua
2.	Drs. Imam Hidayat	Sekretaris
3.	Aries Munawar	Bendahara

Sumber : KSU Sekar Melati Banyuwangi

Penasehat di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi yaitu :
Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM).

Pengawas di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi terdiri dari 3 orang yaitu :

Koordinator : Hj. Sriwilujeng

Anggota : - H. Mansyur Syahri, SE
- Darmono

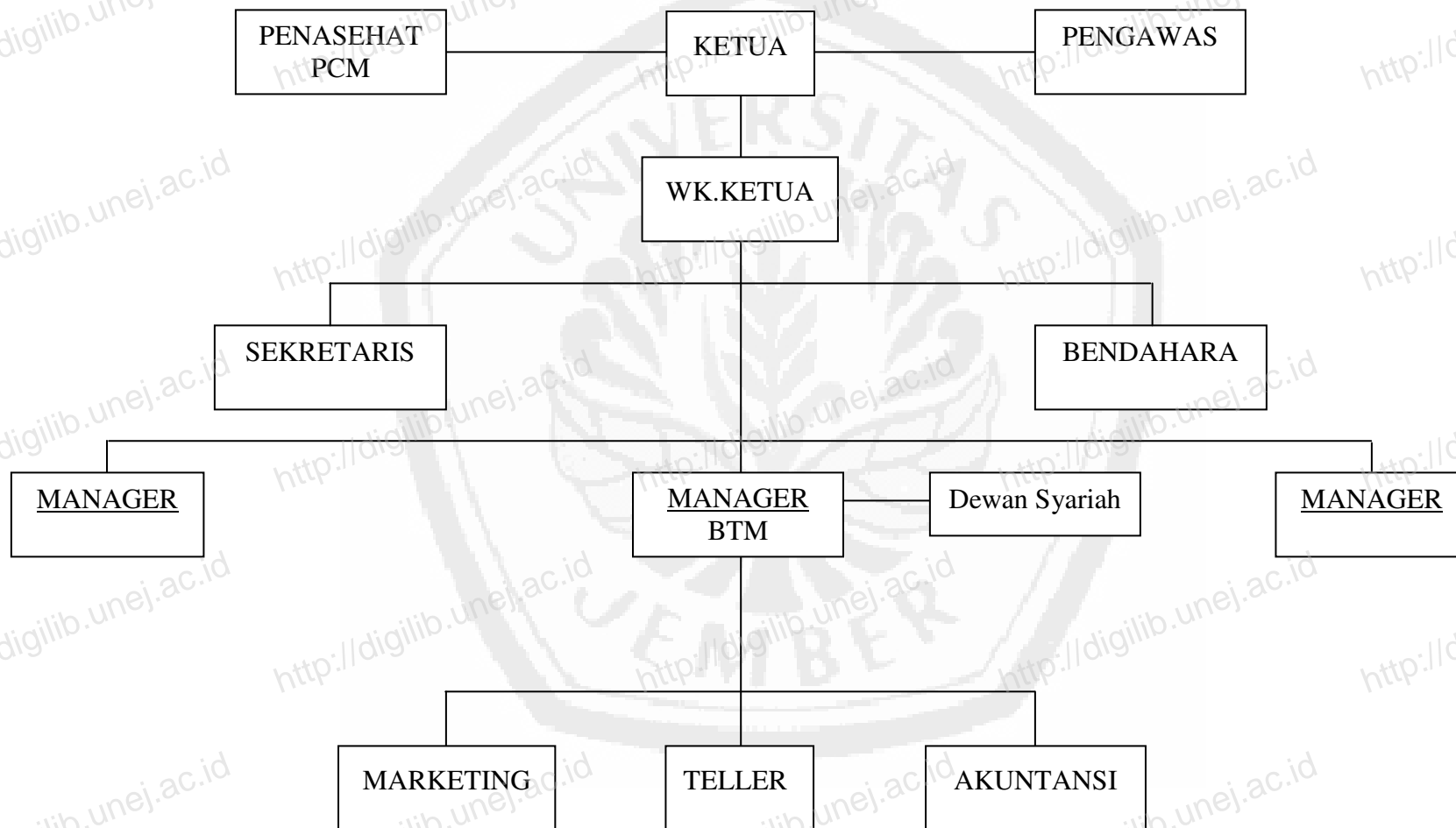
Unit BTM di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi terdiri dari 5 orang yaitu :

Manajer : H. Suyadi

Teller : Tarsiyah Farida

Accounting : Siswoningsih

Marketing : - Bambang Hariyanto
- Mashuri, SP

Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi

4.1.3.1 Tugas Pengurus

Pembagian tugas pengurus sesuai dengan bidangnya masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ketua
 - Penanggung jawab tertinggi dalam memimpin organisasi, baik ke dalam maupun ke luar.
 - Koordinator penyusunan rencana program dan anggaran serta laporan keuangan.
 - Memimpin pelaksanaan program dan evaluasi dalam bidang organisasi dan usaha.
- b. Wakil Ketua
 - Melaksanakan tugas atas dasar penunjukan tertulis apabila ketua berhalangan.
 - Memimpin penyusunan rencana program dan anggaran serta laporan keuangan.
- c. Sekretaris
 - Memimpin urusan administrasi umum dan laporan umum.
 - Mengatur persiapan dan pelaksanaan rapat-rapat.
 - Koordinator untuk penyusunan (pengumpulan, pengelolaan dan penyajian) data-data.
- d. Bendahara
 - Memimpin urusan administrasi keuangan dan tagihan.
 - Menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja serta laporan keuangan.
 - Bersama ketua dan sekretaris bertanggung jawab atas kebijakan bidang keuangan.

e. Pengelola

- Sebagai pelaksana operasional meliputi pengembangan produk.

f. Dewan Pengawas

Tugas :

- Mengawasi jalannya kegiatan usaha agar tetap berjalan sesuai dengan ketentuan, arah, dan kebijakan yang telah ditetapkan rapat anggota.
- Memberikan saran atau pendapat kepada pengurus / pengelola untuk memajukan koperasi.
- Melakukan pemeriksaam (audit) terhadap pengelola.
- Membuat hasil laporan pengawasan RAT.

Wewenang:

- Meneliti catatan pembukuan yang ada pada koperasi
- Memberikan koreksi, saran teguran kepada pengurus / pengelola.

g. Dewan Syariah

Tugas :

- Mengawasi jalannya kegiatan usaha koperasi agar tetap pada koridor syariah
- Memberikan penilaian terhadap keputusan-keputusan kegiatan koperasi yang menyangkut aspek syariah
- Menelaah aspek syariah terhadap produk dan pengembangan produk.

Wewenang:

- Meneliti dan menilai kegiatan usaha apakah tetap pada koridor syariah
- Memberikan koreksi , saran teguran kepada pengurus / pengelola.

4.1.4 Data Kegiatan Pelayanan Usaha Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi

Pelayanan usaha yang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi meliputi :

a. Pelayanan Usaha Simpan Pinjam

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi merupakan unit usaha yang secara khusus memberikan pelayanan dalam menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggota dalam rangka membantu anggotanya dengan persyaratan yang mudah. Simpanan anggota terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi Tahun 2008-2009

No.	Jenis Simpanan	Besar Simpanan
1.	Simpanan Pokok	Rp. 500.000
2.	Simpanan Wajib	Rp. 20.000/bln

Sumber : KSU Sekar Melati Banyuwangi

Tabel 4.3 Realisasi Simpanan Anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi

Keterangan	2006	2007
Modal Sendiri		
a. Simpanan Pokok	Rp. 31.550.000	Rp. 36.500.000
b. Simpanan Wajib	Rp. 13.743.300	Rp. 19.380.700

Sumber : KSU Sekar Melati Banyuwangi

Berdasarkan tabel di atas bahwa simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pada tahun 2007 mengalami kenaikan simpanan pokok sebesar Rp.4.950.000 dan simpanan wajib sebesar Rp. 5.637.400, hal ini dikarenakan adanya kesadaran anggota untuk melunasi simpanan guna memperlancar usaha koperasi.

b. Pelayanan Usaha jasa

Pelayanan ini untuk menangani bidang jasa meliputi urusan pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak; perpanjangan SIM/STNK serta reklame penjualan tanah/rumah. Pelayanan ini dikenakan biaya, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Biaya Unit Pelayanan Jasa Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi

No.	Unit Pelayanan Jasa	Besar Biaya
1.	Pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak	Rp. 5.000
2.	Perpanjangan SIM/STNK	Rp. 15.000
3.	Reklame penjualan tanah/rumah	Rp. 25.000

Sumber : KSU Sekar Melati Banyuwangi

4.2 Data Utama

4.2.1 Analisis Deskriptif

A. Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi

1. Interpretasi Variabel Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Tabungan

Tabel 4.5 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Tabungan

No.	Pertanyaan	F	%
1.	Bagaimanakah anda memanfaatkan jasa tabungan di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi?		
	a. Selalu memanfaatkan	25	41,67
	b. Sering memanfaatkan	24	40
	c. Jarang memanfaatkan	11	18,33
2.	Berapa kali anda menabung di koperasi tiap bulannya ?		
	a. 5-6	1	1,67
	b. 3-4	12	20
	c. 1-2	47	78,33

3.	Berapa jumlah tabungan anda tiap bulan ?		
	a. Rp 204.000 – Rp 300.000	5	8,33
	b. Rp 107.000 – Rp 203.000	4	6,67
	c. Rp 10.000 – Rp 106.000	51	85
4.	Apakah anda selalu menabung di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi selama menjadi anggota?		
	a. Selalu (> 10 kali dalam setahun)	30	50
	b. Sering (6 – 10 kali dalam setahun)	25	41,67
	c. Jarang (1 – 5 kali dalam setahun)	5	8,33
5.	Bila pelayanan tabungan kurang memuaskan, apa yang anda lakukan?		
	a. Selalu memanfaatkan (> 10 kali dalam setahun)	18	30
	b. Sering memanfaatkan (6 – 10 kali dalam setahun)	9	15
	c. Jarang memanfaatkan (1 – 5 kali dalam setahun)	33	55

Sumber : KSU Sekar Melati Banyuwangi

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 25 orang atau 41,67% menjawab selalu memanfaatkan, sedangkan 24 orang atau 40 % menjawab sering memanfaatkan dan 11 orang atau 18,33% menjawab jarang memanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota selalu memanfaatkan jasa tabungan di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi, karena tidak ada bunga tabungan karena koperasi tersebut merupakan koperasi yang berpola syariah dan dengan menabung anggota mendapat kemudahan untuk meminjam uang di koperasi. Selain itu dana yang terkumpul melalui tabungan anggota dapat membantu anggota lainnya yang membutuhkan

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 1 orang atau 1,67% menjawab 5-6 kali anggota menabung tiap bulannya, sedangkan 12 orang atau 20% menjawab 3-4 kali anggota menabung tiap bulannya dan 47 orang atau 78,33% menjawab 1-2 kali anggota menabung tiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota menabung 1-2 kali tiap bulannya, karena para anggota biasanya menabung di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi setelah mendapatkan uang gaji yang datang hanya satu kali tiap bulannya. Jadi anggota juga menabung dengan satu kali pembayaran agar lebih efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 5 orang atau 5,33% menjawab Rp 204.000 – Rp 300.000 anggota menabung tiap bulannya, sedangkan 4 orang atau 6,67% menjawab Rp 107.000 – Rp 203.000 anggota menabung tiap bulannya dan 51 orang atau 85% menjawab Rp 10.000 – Rp 106.000 anggota menabung tiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota menabung Rp 10.000 – Rp 106.000 tiap bulannya, adanya jumlah tabungan yang bervariasi menunjukkan tingkat penghasilan yang berbeda. Anggota membagi penghasilan yang didapat dalam satu bulan untuk menabung di koperasi sebesar jumlah tersebut dan untuk keperluan hidupnya, Sehingga anggota merasa sudah cukup menabung dengan jumlah tersebut dan koperasi tidak menentukan jumlah minimum tabungan anggota.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 30 orang atau 50% menjawab selalu menabung di koperasi selama menjadi anggota, sedangkan 25 orang atau 41,67 menjawab sering menabung di koperasi selama menjadi anggota dan 5 orang dan 8,33% menjawab jarang menabung di koperasi selama menjadi anggota. Hal ini menunjukkan bahwa anggota selalu menabung di koperasi selama menjadi anggota, karena setiap anggota sudah mempunyai kesadaran untuk selalu berperan aktif dalam memanfaatkan jasa koperasi supaya usaha koperasi bisa terus berkembang. Dana yang terkumpul dapat digunakan koperasi untuk terus menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 18 orang atau 30% menjawab selalu memanfaatkan jasa tabungan jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan, sedangkan 9 orang atau 15% menjawab sering memanfaatkan jasa tabungan jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan dan 33 orang atau 55% menjawab jarang memanfaatkan jasa tabungan jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota akan jarang memanfaatkan jasa tabungan jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan (proses administrasinya kurang akurat karena sistemnya masih manual dan pegawainya kurang ramah),

karena banyaknya pesaing yang menawarkan jasa tabungan dengan pelayanan yang lebih baik.

2. Interpretasi Variabel Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Pinjaman

Tabel 4.6 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Pinjaman

No.	Pertanyaan	F	%
1.	Bagaimanakah anda memanfaatkan jasa pinjaman di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi?		
	a. Selalu memanfaatkan	15	25
	b. Sering memanfaatkan	34	56,67
	c. Jarang memanfaatkan	11	18,33
2.	Berapa kali anda meminjam uang selama menjadi anggota koperasi ?		
	a. 5 - 6	2	3,33
	b. 3 - 4	26	43,33
	c. 1 - 2	32	53,34
3.	Berapa jumlah pinjaman anda selama menjadi anggota koperasi ?		
	a. Rp 16.800.000 – Rp 25.000.000	5	8,33
	b. Rp 8.600.000 – Rp 16.700.000	12	20
	c. Rp 400.000 – Rp 8.500.000	43	71,67
4.	Apakah anda selalu meminjam uang di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi selama menjadi anggota?		
	a. Selalu (> 3 kali dalam setahun)	24	40
	b. Sering (2 kali dalam setahun)	28	46,67
	c. Jarang (1 kali dalam setahun)	8	13,33
5.	Bila pelayanan peminjaman uang kurang memuaskan, apa yang anda lakukan?		
	a. Selalu memanfaatkan (> 3 kali dalam setahun)	8	13,33
	b. Sering memanfaatkan (2 kali dalam setahun)	15	25
	c. Jarang memanfaatkan (1 kali dalam setahun)	37	61,67

Sumber : KSU Sekar Melati Banyuwangi

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 15 orang atau 25% menjawab selalu memanfaatkan jasa pinjaman di koperasi, sedangkan 34 orang atau 56,67% menjawab sering memanfaatkan jasa pinjaman di koperasi dan 11 orang atau 18,33%

menjawab jarang memanfaatkan jasa pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sering memanfaatkan jasa pinjaman di koperasi, karena tidak dikenai bunga pinjaman karena koperasi berpola syariah. Selain itu prosesnya mudah dan tidak berbelit, jangka waktu pengembalian sesuai

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 2 orang atau 3,33% menjawab 5-6 kali anggota meminjam uang selama menjadi anggota koperasi, sedangkan 26 orang atau 43,33% menjawab 3-4 kali anggota meminjam uang selama menjadi anggota koperasi dan 32 orang atau 53,34% menjawab 1-2 kali anggota meminjam uang selama menjadi anggota koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota 1-2 kali meminjam uang selama menjadi anggota koperasi, karena anggota meminjam uang waktu jika membutuhkan baik untuk keperluan biaya pendidikan, modal usaha maupun keperluan lainnya, sehingga anggota hanya 1-2 kali meminjam uang di koperasi dan rata-rata anggota sudah menjadi anggota koperasi selama 3-5 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 5 orang atau 8,33% menjawab Rp 16.800.000 – Rp 25.000.000 anggota meminjam uang selama menjadi anggota koperasi, sedangkan 12 orang atau 20% menjawab Rp 8.600.000 – Rp 16.700.000 anggota meminjam uang selama menjadi anggota koperasi dan 43 orang atau 71,67% menjawab Rp 400.000 – Rp 8.500.000 anggota meminjam uang selama menjadi anggota koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota meminjam uang selama menjadi anggota koperasi sebesar Rp 400.000 – Rp 8.500.000, karena disesuaikan dengan kebutuhan uang yang diperlukan oleh anggota dan kemampuan anggota untuk melunasinya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 24 orang atau 40% menjawab selalu meminjam uang selama menjadi anggota koperasi, sedangkan 28 orang atau 46,76% menjawab sering meminjam uang selama menjadi anggota koperasi dan 8 orang atau 13,33% menjawab jarang meminjam uang selama menjadi anggota koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sering meminjam uang selama menjadi anggota koperasi, karena anggota memiliki cukup kesadaran akan

manfaat koperasi dan untuk mengembangkan usaha koperasi. Selain itu, karena dalam peminjaman ada jangka waktu yang telah ditentukan oleh koperasi yaitu 6 bulan sehingga anggota akan sering (2 kali dalam setahun) memanfaatkan jasa pinjaman tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 8 orang atau 13,33% menjawab selalu memanfaatkan jasa pinjaman jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan, sedangkan 15 orang atau 25% menjawab sering memanfaatkan jasa pinjaman jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan dan 37 orang atau 61,67% menjawab jarang memanfaatkan jasa pinjaman jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota akan jarang memanfaatkan jasa pinjaman jika pelayanan pinjaman kurang memuaskan (proses peminjaman sulit, jangka waktu pelunasan tidak sesuai atau terlalu cepat), karena banyaknya pesaing yang menawarkan jasa pinjaman dengan pelayanan yang lebih baik.

3. Interpretasi Variabel Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Pembayaran Rekening listrik, air, telpon dan pajak

Tabel 4.7 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Pembayaran Rekening listrik, air, telpon dan pajak

No.	Pertanyaan	F	%
1.	Bagaimanakah anda memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi?		
	a. Selalu memanfaatkan	11	18,33
	b. Sering memanfaatkan	29	48,33
	c. Jarang memanfaatkan	20	33,34
2.	Pernahkah anda membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi?		
	a. Selalu	9	15
	b. Sering	31	51,67
	c. Jarang	20	33,33

3. Berapa kali anda menggunakan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak selama menjadi anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi ?		
a. 9 - 12	4	6,67
b. 5 - 8	6	10
c. 1 - 4	50	83,33
4. Apakah anda selalu membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi selama menjadi anggota?		
a. Selalu (>10 kali dalam setahun)	10	16,67
b. Sering (6 – 10 kali dalam setahun)	29	48,33
c. Jarang (1 – 5 kali dalam setahun)	21	35
5. Bila pelayanan pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak kurang memuaskan, apa yang anda lakukan?		
a. Selalu memanfaatkan (>10 kali dalam setahun)	1	1,67
b. Sering memanfaatkan (6 – 10 kali dalam setahun)	7	11,67
c. Jarang memanfaatkan (1 – 5 kali dalam setahun)	52	86,67

Sumber : KSU Sekar Melati Banyuwangi

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 11 orang atau 18,33% menjawab selalu memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi, sedangkan 29 orang atau 48,33% menjawab sering memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi dan 20 orang atau 33,34% menjawab jarang memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sering memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi, karena biaya terjangkau atau tidak memberatkan anggota dan meringankan pekerjaan anggota yaitu memudahkan anggota untuk membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak tanpa datang langsung

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 9 orang atau 15% menjawab selalu membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi, sedangkan 31 orang atau 51,67% menjawab sering membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi dan 20 orang atau 33,33% menjawab jarang membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota

sering membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak tiap tahun di koperasi, karena anggota menginginkan usaha koperasi dapat lebih maju dan berkembang.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 4 orang atau 6,67% menjawab 9-12 kali anggota membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi, sedangkan 6 orang atau 10% menjawab 5-8 kali anggota membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi dan 50 orang atau 83,33% menjawab 1-4 kali anggota membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa selama menjadi anggota sebagian besar anggota 1-4 kali membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak, karena anggota hanya memanfaatkan jika benar-benar membutuhkan jasa tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 10 orang atau 16,67% menjawab anggota selalu membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak selama menjadi anggota koperasi, sedangkan 29 orang atau 48,33% menjawab anggota sering membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak selama menjadi anggota koperasi dan 21 orang atau 35% menjawab jarang membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak selama menjadi anggota koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sering membayar rekening listrik, air, telpon dan pajak selama menjadi anggota koperasi, karena anggota memanfaatkan jasa ini jika membutuhkan saja makanya anggota kurang aktif dalam memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak. Dan rata – rata anggota menjadi anggota koperasi ini selama 3 – 5 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 1 orang atau 1,67% anggota selalu memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan, sedangkan 11 orang atau 16,67% menjawab anggota sering memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan dan 52 orang atau 86,67% menjawab anggota jarang memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota jarang memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik, air, telpon dan pajak

jika pelayanan kurang memuaskan (proses pembayaran lama dan biaya mahal), karena jika pelayanan kurang memuaskan anggota memilih membayar sendiri rekening listrik, air, telpon dan pajak.

4. Interpretasi Variabel Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Perpanjangan SIM/STNK

Tabel 4.8 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Perpanjangan SIM/ STNK

No.	Pertanyaan	F	%
1.	Bagaimanakah anda memanfaatkan jasa perpanjangan SIM / STNK di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi?		
	a. Selalu memanfaatkan	8	13,33
	b. Sering memanfaatkan	42	70
	c. Jarang memanfaatkan	10	16,67
2.	Pernahkah anda melakukan perpanjangan SIM STNK di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi?		
	a. Selalu	11	18,33
	b. Sering	29	48,34
	c. Jarang	20	33,33
3.	Berapa kali anda menggunakan jasa perpanjangan SIM / STNK selama menjadi anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi ?		
	a. 5 - 6	3	5
	b. 3 - 4	17	28,33
	c. 1 - 2	40	66,67
4.	Apakah anda selalu memperpanjang SIM / STNK di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi selama menjadi anggota?		
	a. Selalu (> 3 kali dalam setahun)	12	20
	b. Sering (2 kali dalam setahun)	32	53,33
	c. Jarang (1 kali dalam setahun)	16	26,67
5.	Bila pelayanan perpanjangan SIM/ STNK kurang memuaskan, apa yang anda lakukan?		
	a. Selalu memanfaatkan (> 3 kali dalam setahun)	2	3,33
	b. Sering memanfaatkan (2 kali dalam setahun)	13	21,67
	b. Jarang memanfaatkan (1 kali dalam setahun)	45	75

Sumber : KSU Sekar Melati Banyuwangi

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 8 orang atau 13,33% anggota menjawab selalu memanfaatkan jasa perpanjangan SIM / STNK di koperasi, sedangkan 42 orang atau 70% anggota menjawab sering memanfaatkan jasa perpanjangan SIM / STNK di koperasi dan 10 orang atau 16,67% menjawab anggota jarang memanfaatkan jasa perpanjangan SIM / STNK di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sering memanfaatkan jasa perpanjangan SIM / STNK di koperasi, karena biaya terjangkau atau tidak memberatkan anggota, meringankan pekerjaan anggota yaitu memudahkan anggota untuk memperpanjang SIM / STNK tanpa datang langsung dan antri di kantor polisi serta prosesnya cepat / tidak lama

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 11 orang atau 18,33% menjawab anggota selalu memperpanjang SIM / STNK di koperasi, sedangkan 29 orang atau 48,34% menjawab anggota sering memperpanjang SIM / STNK di koperasi dan 20 orang atau 33,33% menjawab anggota jarang memperpanjang SIM / STNK di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sering memperpanjang SIM / STNK di koperasi, karena anggota menginginkan usaha koperasi dapat lebih maju dan berkembang.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 3 orang atau 5% menjawab 5 - 6 kali anggota memperpanjang SIM / STNK selama menjadi anggota koperasi, sedangkan 17 orang atau 28,33% menjawab 3-4 kali anggota memperpanjang SIM / STNK selama menjadi anggota koperasi dan 40 orang atau 66,67% menjawab 1-2 kali anggota memperpanjang SIM / STNK selama menjadi anggota koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota 1-2 kali memperpanjang SIM / STNK selama menjadi anggota koperasi, karena anggota hanya memanfaatkan jasa tersebut jika benar-benar membutuhkan jasa perpanjangan SIM / STNK.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 12 orang atau 20% menjawab selalu memperpanjang SIM / STNK di koperasi selama menjadi anggota, sedangkan 32 orang atau 53,33% menjawab sering memperpanjang SIM / STNK di koperasi selama menjadi anggota dan 16 orang atau 26,67% menjawab jarang memperpanjang

SIM / STNK di koperasi selama menjadi anggota. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sering memperpanjang SIM / STNK di koperasi selama menjadi anggota, karena anggota memiliki cukup kesadaran akan manfaat koperasi dan untuk menghidupkan usaha koperasi.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 2 orang atau 3,33% menjawab anggota selalu memanfaatkan jasa perpanjangan SIM / STNK jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan, sedangkan 13 orang atau 21,67% menjawab anggota sering memanfaatkan jasa perpanjangan SIM / STNK jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan dan 45 orang atau 75% menjawab anggota akan jarang memanfaatkan jasa perpanjangan SIM / STNK jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota jarang memanfaatkan jasa perpanjangan SIM / STNK jika pelayanan kurang memuaskan (proses perpanjangan SIM / STNK lama, biaya mahal), karena jika pelayanan kurang memuaskan anggota akan memilih mengurus sendiri langsung di kantor polisi.

5. Interpretasi Variabel Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Reklame Penjualan Tanah/Rumah

Tabel 4.9 Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Jasa Reklame Penjualan Tanah / Rumah

No.	Pertanyaan	F	%
1.	Bagaimanakah anda memanfaatkan jasa reklame penjualan tanah / rumah di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi ?		
	a. Selalu memanfaatkan	11	18,33
	b. Sering memanfaatkan	25	41,67
	c. Jarang memanfaatkan	24	40
2.	Pernahkah anda menggunakan jasa reklame di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi?		
	a. Selalu	4	6,67
	b. Sering	23	38,33
	c. Jarang	33	55

3.	Berapa kali anda sudah menggunakan jasa reklame tersebut ?		
a.	3	9	15
b.	2	19	31,67
c.	1	32	53,33
4.	Apakah anda selalu menggunakan jasa reklame di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi selama menjadi anggota?		
a.	Selalu (> 3 kali dalam setahun)	10	16,67
b.	Sering (2 kali dalam setahun)	30	50
c.	Jarang (1 kali dalam setahun)	20	33,33
5.	Bila pelayanan jasa reklame kurang memuaskan, apa yang anda lakukan?		
a.	Selalu memanfaatkan (> 3 kali dalam setahun)	5	8,33
b.	Sering memanfaatkan (2 kali dalam setahun)	7	11,67
c.	Jarang memanfaatkan (1 kali dalam setahun)	48	80

Sumber : KSU Sekar Melati Banyuwangi

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 11 orang atau 18,33% menjawab selalu memanfaatkan jasa reklame di koperasi, sedangkan 25 orang atau 41,67% menjawab sering memanfaatkan jasa reklame di koperasi dan 24 orang atau 40% menjawab jarang memanfaatkan jasa menggunakan jasa reklame di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sering memanfaatkan jasa reklame di koperasi, karena biaya terjangkau atau tidak memberatkan anggota, memudahkan anggota untuk menjual rumah / tanah dan melalui koperasi jangkauan lebih luas / lebih banyak yang tahu dengan memasang reklame di koperasi / masjid

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 4 orang atau 6,67% menjawab selalu menggunakan jasa reklame di koperasi, sedangkan 23 orang atau 38,33% menjawab sering menggunakan jasa reklame di koperasi dan 33 orang atau 55% menjawab jarang menggunakan jasa reklame di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota jarang menggunakan jasa reklame di koperasi, karena anggota jarang menjual rumah / tanah sehingga anggota jarang memanfaatkan jasa tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 9 orang atau 15% menjawab 3 kali menggunakan jasa reklame di koperasi, sedangkan 19 orang atau 31,67%

menjawab 2 kali menggunakan jasa reklame di koperasi dan 32 orang atau 53,33% menjawab 1 kali menggunakan jasa reklame di koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota 1 kali menggunakan jasa reklame di koperasi, karena anggota jarang menjual rumah / tanah.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 10 orang atau 16,67% menjawab selalu menggunakan jasa reklame selama menjadi anggota koperasi, sedangkan 30 orang atau 50% menjawab sering menggunakan jasa reklame selama menjadi anggota koperasi dan 20 orang atau 33,33% menjawab jarang menggunakan jasa reklame selama menjadi anggota koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sering menggunakan jasa reklame selama menjadi anggota koperasi, karena jika anggota merasa bahwa jasa tersebut bermanfaat atau mempermudah anggota untuk mereklamekan rumah / tanah yang dijual maka mereka akan sering memanfaatkan jasa tersebut dan jangka waktu reklame selama 2 bulan jika dalam waktu 2 bulan orang yang dijual anggota belum laku maka anggota akan memanfaatkan jasa reklame lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 5 orang atau 8,33% menjawab selalu memanfaatkan jasa reklame jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan, sedangkan 7 orang atau 11,67% menjawab sering memanfaatkan jasa reklame jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan dan 48 orang atau 80% menjawab jarang memanfaatkan jasa reklame jika pelayanan di koperasi kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota jarang memanfaatkan jasa reklame jika pelayanan kurang memuaskan (biaya mahal, jangka waktu reklame cepat), karena jika pelayanan kurang memuaskan anggota akan memilih mengurus sendiri / menjual sendiri rumah / tanah.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Perbedaan Dan Tingkat Partisipasi Anggota Pria dan Wanita Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi

Untuk mengetahui perbedaan partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi menggunakan Uji-t, dari perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf 5% atau dengan taraf kepercayaan 95%.

Rumusny a :

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_X + N_Y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right)}}$$

$$t = \frac{41,930 - 41,529}{\sqrt{\left(\frac{2200,8 + 1334,23}{43 + 17 - 2} \right) \left(\frac{1}{43} + \frac{1}{17} \right)}}$$

$$t = \frac{0,401}{\sqrt{1,210}} = \frac{0,401}{1,10}$$

$$t = 0,364$$

$$t \text{ tabel} = N_X + N_Y - 2 = 43 + 17 - 2 = 58$$

$$= 2,021$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas ternyata $t_{\text{hit}} < t_{\text{tab}}$ yaitu $0,364 < 2,021$ yang berarti H_0 diterima atau Hipotesis kerja yang berbunyi “diduga ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi” tidak terbukti. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak

ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi. Namun rata-rata partisipasi anggota pria lebih tinggi dibanding anggota wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi yaitu dengan mencari range, interval kelas dan isi kelas terlebih dahulu.

Tingkat Partisipasi Anggota :

1. Menentukan range (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 63 - 27 \\ &= 36 \end{aligned}$$

2. Menentukan interval kelas (K)

Interval kelas ditentukan 3 interval yaitu tinggi, sedang dan rendah.

3. Menentukan isi kelas (I)

$$I = \frac{36}{3} = 12$$

Hasil dari ketiga perhitungan di atas diperoleh tingkatan partisipasi berdasarkan skor yang diperoleh yaitu :

- a. Tingkat partisipasi tinggi berada pada 51 - 63
- b. Tingkat partisipasi sedang berada pada 39 - 50
- c. Tingkat partisipasi rendah berada pada 27 - 38

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar diperoleh skor rata-rata anggota pria sebesar 41,930 dan anggota wanita sebesar 41,529 yang termasuk pada tingkat partisipasi sedang yang berada pada rentangan 39 - 50, dimana anggota tidak selalu memanfaatkan jasa - jasa yang ada di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dan hanya memanfaatkan jika anggota membutuhkan jasa - jasa tersebut.

4.2.2.2 Analisis Perbedaan Partisipasi Anggota Berpendidikan SMA dan Sarjana Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi

Untuk mengetahui perbedaan partisipasi anggota lulusan SMA dan Sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi menggunakan Uji-t, dari perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf kepercayaan 95%.

Rumusnya :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_X + N_Y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y}\right)}} \\
 t &= \frac{41,66 - 42,6}{\sqrt{\left(\frac{3103,22 + 426,4}{50 + 10 - 2}\right) \left(\frac{1}{50} + \frac{1}{10}\right)}} \\
 t &= \frac{-0,94}{\sqrt{\left(\frac{3529,62}{58}\right) \left(\frac{1}{50} + \frac{1}{10}\right)}} \\
 t &= \frac{-0,94}{\sqrt{7302}} = \frac{-0,94}{85,45} \\
 t_{hit} &= -0,011 \\
 t_{tab} &= N_X + N_Y - 2 = 50 + 10 - 2 = 58 \\
 &= 2,021
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas ternyata $t_{hit} < t_{tab}$ yaitu $-0,011 < 2,021$ yang berarti H_0 diterima atau hipotesis kerja yang berbunyi “diduga ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota lulusan SMA dan sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi” tidak terbukti. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota lulusan SMA dan sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi. Namun rata-rata partisipasi anggota lulusan

sarjana lebih tinggi dibanding anggota lulusan sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota lulusan SMA dan sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi yaitu dengan mencari range, interval kelas dan isi kelas terlebih dahulu.

Tingkat Partisipasi Anggota:

1. Menentukan range (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 63 - 27 \\ &= 36 \end{aligned}$$

2. Menentukan interval kelas (K)

Interval kelas ditentukan 3 interval yaitu tinggi, sedang dan rendah.

3. Menentukan isi kelas (I)

$$I = \frac{36}{3} = 12$$

Hasil dari ketiga perhitungan di atas diperoleh tingkatan partisipasi berdasarkan skor yang diperoleh yaitu :

- a. Tingkat partisipasi tinggi berada pada 51 - 63
- b. Tingkat partisipasi sedang berada pada 39 - 50
- c. Tingkat partisipasi rendah berada pada 27 - 38

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar diperoleh skor rata-rata anggota lulusan SMA sebesar 41,66 dan skor rata-rata anggota lulusan sarjana sebesar 42,6 yang termasuk pada tingkat partisipasi sedang yang berada pada rentangan 39 - 50, dimana anggota tidak selalu memanfaatkan jasa - jasa yang ada di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dan hanya memanfaatkan jika anggota membutuhkan jasa - jasa tersebut.

4.2.2.3 Analisis Perbedaan Partisipasi Anggota Bekerja Sebagai Pegawai Negeri dan Wiraswasta Dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi

Untuk mengetahui perbedaan partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi menggunakan Uji-t, dari perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf kepercayaan 95%.

Rumusnyanya :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_X + N_Y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y}\right)}} \\
 t &= \frac{43,111 - 40,757}{\sqrt{\left(\frac{1418,667 + 2036,061}{27 + 33 - 2}\right) \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{33}\right)}} \\
 t &= \frac{2,354}{\sqrt{\left(\frac{3454,728}{58}\right) \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{33}\right)}} \\
 t &= \frac{2,354}{\sqrt{(59,564)(0,067)}} = \frac{2,354}{1,997} \\
 t_{\text{hit}} &= 1,178 \\
 t_{\text{tab}} &= N_X + N_Y - 2 = 27 + 33 - 2 = 58 \\
 &= 2,021
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas ternyata $t_{\text{hit}} < t_{\text{tab}}$ yaitu $1,178 < 2,021$ yang berarti H_0 diterima atau hipotesis kerja yang berbunyi “diduga ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi” tidak terbukti. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa

koperasi. Namun rata-rata partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri lebih tinggi dibanding anggota yang bekerja sebagai wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi yaitu dengan mencari range, interval kelas dan isi kelas terlebih dahulu.

Tingkat Partisipasi Anggota:

1. Menentukan range (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 63 - 27 \\ &= 36 \end{aligned}$$

2. Menentukan interval kelas (K)

Interval kelas ditentukan 3 interval yaitu tinggi, sedang dan rendah.

3. Menentukan isi kelas (I)

$$I = \frac{36}{3} = 12$$

Hasil dari ketiga perhitungan di atas diperoleh tingkatan partisipasi berdasarkan skor yang diperoleh yaitu :

- a. Tingkat partisipasi tinggi berada pada 51 - 63
- b. Tingkat partisipasi sedang berada pada 39 - 50
- c. Tingkat partisipasi rendah berada pada 27 - 38

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar diperoleh skor rata-rata anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri sebesar 43,111 dan skor rata-rata anggota lulusan sarjana sebesar 40,757 yang termasuk pada tingkat partisipasi sedang yang berada pada rentangan 39 - 50, dimana anggota tidak selalu / sering memanfaatkan jasa - jasa yang ada di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dan hanya memanfaatkan jika anggota membutuhkan jasa - jasa tersebut.

4.3 Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi baik ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi baik ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan.

Penelitian ini melandaskan pada teori perbedaan partisipasi anggota baik ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan. Teori perbedaan partisipasi anggota baik ditinjau dari aspek gender berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Syarif (1987) dalam website www.smeccda.com bahwa kaum wanita yang akan menjadi anggota koperasi harus mendapat persetujuan / memberitahukan suami agar ikut bertanggung jawab terhadap sejumlah pinjaman / kredit yang diterima oleh istri-istri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran / kedudukan wanita di bawah laki-laki dan menyulitkan anggota wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi terutama dalam mengambil pinjaman. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Setyawan (2004) bahwa "Partisipasi anggota pria lebih tinggi daripada partisipasi anggota wanita". Dari teori dan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender. Menurut hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "diduga ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi" tidak terbukti, dimana $t_{hit} < t_{tab}$ yaitu $0,364 < 2,021$. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata partisipasi anggota pria sedikit lebih tinggi dibanding anggota wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi, dimana M_x (rata-rata partisipasi anggota pria) $>$ M_y (rata-rata partisipasi anggota wanita) yaitu $41,930 > 41,529$. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, teori menurut Syarif dan penelitian Setyawan (2004) tidak sesuai atau tidak berlaku pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi karena di koperasi tersebut tidak ada

perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender atau hasil penelitian tidak mendukung teori yang ada.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, hal ini dikarenakan anggota pria dan wanita mempunyai kesadaran akan manfaat koperasi dan adanya tanggung jawab terhadap koperasi, dimana terlihat dari partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi (seperti menabung, meminjam, membayar rekening listrik, air dan pajak, memperpanjang SIM/ STNK, menggunakan jasa reklame tetapi yang paling dominan anggota aktif dalam menabung dan meminjam, sedangkan dalam biro jasa mereka memanfaatkan jika benar-benar membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus koperasi bahwa selain anggota pria, anggota wanita juga aktif dalam memanfaatkan jasa pinjaman baik untuk pendidikan, modal usaha (seperti jualan baju, makanan, counter) dan kebutuhan lainnya. Selain itu di koperasi tersebut tidak dikenai bunga, karena koperasi ini merupakan koperasi yang berbasis syariah sehingga anggota tertarik untuk menabung dan meminjam. Serta adanya tanggung jawab anggota terhadap koperasi karena untuk menjadi anggota koperasi tersebut baik anggota pria maupun wanita harus terseleksi dimana mereka benar-benar orang-orang yang mempunyai kesadaran untuk bekerja sama bergabung dan membangun koperasi. Komitmen berkoperasi harus dijadikan salah satu syarat untuk bisa menjadi anggota. Bagi anggota pria dan wanita harus berperan aktif memanfaatkan jasa koperasi demi perkembangan usaha koperasi. Jadi hal ini yang menyebabkan tidak ada perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender. Sedangkan tingkat partisipasi anggota pria dan wanita dalam memanfaatkan jasa koperasi termasuk partisipasi sedang yang berada pada rentangan 39 – 50.

Sedangkan teori perbedaan partisipasi anggota baik ditinjau dari aspek pendidikan berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Hendar dan Kusnadi (1999:72) menyatakan bahwa “Partisipasi anggota yang berpendidikan tinggi akan lebih efektif dibanding anggota yang berpendidikan lebih rendah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa anggota yang memiliki pendidikan relatif tinggi akan mempunyai

peluang besar untuk lebih banyak berpartisipasi. Karena lebih banyak mengetahui tentang aspek-aspek yang terkait dengan koperasi sehingga dapat mengembangkan usaha koperasi daripada anggota yang memiliki pendidikan relatif rendah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Rozi (2005) bahwa “Partisipasi anggota yang berpendidikan sarjana lebih tinggi daripada partisipasi anggota yang berpendidikan diploma dan SMA”. Dari teori dan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan partisipasi anggota ditinjau dari aspek pendidikan. Menurut hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “diduga ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota lulusan SMA dan sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi” tidak terbukti, dimana $t_{hit} < t_{tab}$ yaitu $0,257 < 2,021$. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota lulusan SMA dan sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, teori menurut Hendar dan Kusnadi dan penelitian Rozi tidak sesuai atau tidak berlaku pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi karena tidak ada perbedaan partisipasi anggota ditinjau dari aspek pendidikan atau hasil penelitian tidak mendukung teori yang ada.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, hal ini dikarenakan anggota yang lulusan SMA dan sarjana mempunyai kesadaran akan manfaat koperasi dan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan usaha koperasi, dimana terlihat dari partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi (seperti menabung, meminjam, membayar rekening listrik, air dan pajak, memperpanjang SIM/ STNK, menggunakan jasa reklame walaupun mempunyai perbedaan jenjang pendidikan. Adanya kemajuan informasi melalui media elektronika yang dapat menjangkau segenap lapisan masyarakat dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya koperasi, seperti tayangan tv yang menayangkan tentang koperasi maka informasi yang didapat oleh anggota dapat meningkatkan partisipasinya kepada koperasi untuk kesejahteraan hidup anggota dan mengembangkan usaha koperasi kelak karena koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Sehingga tidak ada perbedaan partisipasi antara anggota lulusan

SMA dan sarjana. Sedangkan tingkat partisipasi anggota lulusan SMA dan sarjana dalam memanfaatkan jasa koperasi termasuk partisipasi sedang yang berada pada rentangan 39 - 50.

Dan teori perbedaan partisipasi anggota baik ditinjau dari aspek pekerjaan berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Ropke dalam Hendar dan Kusnadi (1999:149), bahwa "Suatu koperasi akan berkembang bila memiliki wirausaha-wirausaha koperasi yang mempunyai kebebasan dan motif-motif yang mendorongnya untuk mengambil keputusan-keputusan yang bersifat kewirausahaan yang berarti menciptakan inovasi". Jadi jiwa kewirausahaan harus dimiliki oleh pengurus, pengelola dan anggota koperasi demi kelangsungan koperasi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Suryandari (2005) menyatakan bahwa "Partisipasi anggota yang bekerja sebagai wirausaha/wiraswasta lebih dominan daripada anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta" karena wirausahawan / wiraswastawan memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat mengembangkan usaha koperasi. Selanjutnya, menurut hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "diduga ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi" tidak terbukti, dimana $t_{hit} < t_{tab}$ yaitu $1,178 < 2,021$. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, teori menurut Ropke dan penelitian Suryandari tidak sesuai atau tidak berlaku pada Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi karena tidak ada perbedaan partisipasi anggota ditinjau dari aspek pekerjaan atau hasil penelitian tidak mendukung teori yang ada.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, hal ini terlihat dari partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi (seperti menabung, meminjam, membayar rekening listrik, air dan pajak, memperpanjang SIM/ STNK, menggunakan jasa reklame ditinjau dari aspek pekerjaan yaitu antara anggota yang bekerja pegawai

negeri dan wiraswasta adalah sama atau tidak ada perbedaan. Hal ini dikarenakan anggota yang bekerja pegawai negeri dan wiraswasta mempunyai kesadaran akan manfaat koperasi dan tanggung jawab untuk mengembangkan usaha koperasi. Bagi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta, koperasi tersebut sangat bermanfaat karena jasa pinjaman dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan ataupun modal usaha. Dan tingkat kebutuhan mereka relatif sama sehingga tingkat kebutuhan terhadap koperasi juga sama. Hal ini dikarenakan anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta di koperasi ini, mereka membuka usaha sehingga kebutuhan untuk modal usaha semakin tinggi. Dengan begitu anggota berperan aktif untuk menabung dan meminjam uang dikoperasi, selain itu menurut anggota proses peminjaman di koperasi lebih mudah daripada di bank. Sedangkan tingkat partisipasi anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta dalam memanfaatkan jasa koperasi termasuk partisipasi sedang yang berada pada rentangan 39 - 50.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika menggunakan analisis uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi baik ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan. Tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata terdapat sedikit perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi baik ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan. Sehingga masalah dan tujuan penelitian sudah tercapai, dimana dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi baik ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran anggota akan manfaat koperasi dan adanya tanggung jawab bersama terhadap perkembangan usaha koperasi. Dimana anggota koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi menginginkan agar koperasi lebih berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan anggota.

Adanya kesadaran anggota akan manfaat koperasi dan tanggung jawab anggota terhadap koperasi, mereka berperan aktif dalam memanfaatkan jasa-jasa koperasi seperti menabung, meminjam, membayar rekening listrik, air dan pajak,

memperpanjang SIM/ STNK, menggunakan jasa reklame di koperasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diperoleh peneliti yaitu di halaman 45-55, dimana di jasa tabungan sebagian besar anggota 1-2 kali menabung di koperasi dan selalu menabung di koperasi karena dengan menabung anggota mendapat kemudahan pinjaman, ada kontribusi untuk masjid / perserikatan dalam pembagian SHU, dan dana yang terkumpul dapat membantu anggota lain yang membutuhkan. Sedangkan jasa pinjaman, sebagian besar anggota 1-2 kali meminjam uang di koperasi dalam setahun dan sering meminjam uang di koperasi baik untuk keperluan pendidikan, modal usaha maupun keperluan lainnya, karena menurut anggota meminjam uang di koperasi prosesnya mudah dan tidak berbelit, memudahkan pengembaliannya kelak dengan jangka waktu yang dienukan koperasi dan tidak dikenai bunga pinjaman. Dan di jasa lain (seperti jasa pembayaran listrik, air, telpon dan pajak; perpanjangan SIM/STNK dan jasa reklame), sebagian besar anggota sering memanfaatkan jasa tersebut dan sering memanfaatkan jasa ini demi perkembangan usaha koperasi. Hal ini dilakukan oleh anggota karena adanya kesadaran akan manfaat koperasi baik untuk kebutuhan anggota maupun demi perkembangan koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh Hendar Kusnadi (1999:64) bahwa "Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada peran partisipasi aktif para anggotanya. Jadi hal ini yang menyebabkan tidak ada perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi baik ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan.

4.4 Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

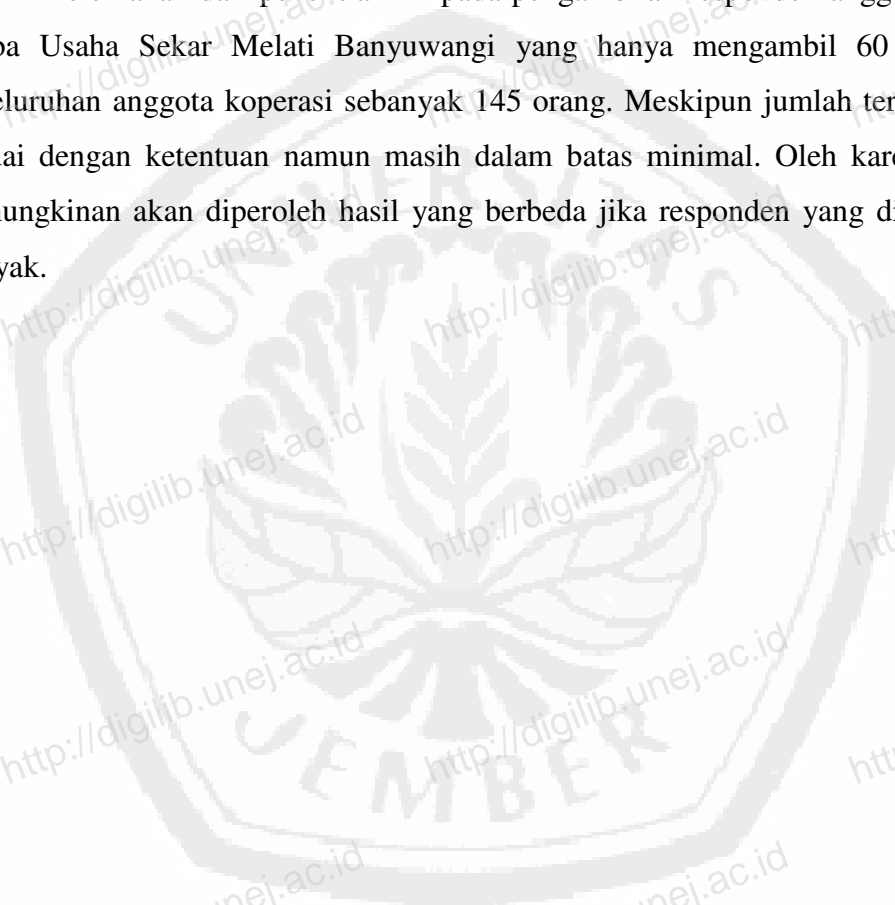
4.4.1 Kekuatan Penelitian

Kekuatan Penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder yang meliputi observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dan sangat mendukung penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis statistik uji-t untuk membahas

permasalahan dan membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Selain itu, penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan perhitungan secara manual, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan.

4.4.2 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dari penelitian ini pada pengambilan responden anggota koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi yang hanya mengambil 60 orang dari keseluruhan anggota koperasi sebanyak 145 orang. Meskipun jumlah tersebut sudah sesuai dengan ketentuan namun masih dalam batas minimal. Oleh karena itu, ada kemungkinan akan diperoleh hasil yang berbeda jika responden yang diambil lebih banyak.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis deskriptif dan inferensial maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti tidak terbukti. Maka tidak ada perbedaan partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota mempunyai tingkat partisipasi yang sama, karena mereka mempunyai kesadaran dan tanggung jawab bahwa koperasi dapat memberikan manfaat bagi kebutuhan anggota dan koperasi sehingga mereka berperan aktif dalam memanfaatkan jasa koperasi. Hal tersebut tampak dari partisipasi anggota seperti meminjam, menabung, membayar listrik, air dan pajak, memperpanjang SIM/STNK dan menggunakan layanan reklame. Sedangkan tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi ditinjau dari aspek gender, pendidikan dan pekerjaan berada pada tingkat partisipasi sedang, dimana anggota tidak selalu memanfaatkan jasa – jasa yang ada di Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi dan hanya memanfaatkan jika anggota membutuhkan jasa - jasa tersebut.

5.2 Saran

- 1) Hendaknya koperasi tetap memperhatikan pelayanan usaha yang diberikan pada anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya karena hal itu mampu meningkatkan partisipasi anggota.
- 2) Para anggota Koperasi Serba Usaha Sekar Melati Banyuwangi harus meningkatkan partisipasi dalam melakukan transaksi pada koperasi agar koperasi berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Djoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anoraga dan Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaniago, A. 1987. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Fathorrozi dan Hendripides. 1997. *Kapan dan Bilamana Berkoperasi*. Riau: UNRI Prees.
- Hendar dan Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Hudiyanto. 2002. *Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan*. Yogyakarta: UI Press.
- Husen, U. 1999. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati. 2005. *Hubungan Antara Partisipasi Anggota Dengan Pemenuhan Kebutuhan Anggota Pada Koperasi Primer*. Malang: Unmer.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munkner, H. 1996. *Masa Depan Koperasi*. Jakarta: DEKOPIN.
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasir, M. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, H. 1985. *Azas-azas Koperasi Indonesia*. Jakarta: Departemen Koperasi.
- Purnomo, HB. 1992. *Perbedaan Tingkat Partisipasi Anggota Kopma Jember*. Jember: Unej.
- Ropke. 2000. *Ekonomi Koperasi (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.

Rozi dan Etha. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Surabaya: Bintang

Rozi. 2005. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Pada KPRI Malang*. Malang: Unibraw.

Sagimun. 1994. *Koperasi Sebagai Sokoguru Ekonomi Nasional Indonesia*. Jakarta: Inti Indayu.

Setyawan. 2004. *Hubungan Pelayanan Koperasi Dengan Partisipasi Anggota Pada KUD Sumber Alam Ambulu Jember*. Jember: Unej

Siagian, S. 1998. *Peranan Kewirausahaan dalam Pengembangan Koperasi*. Usahawan No.07 Th XXVIII.

Singarimbun, M dan Effend. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Soedjono. 1997. *Koperasi dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Laksmi Studio.

Sudomo, S. 1989. *Kewiraswastaan dan Bisnis Eceran*, Manajemen dan Usahawan No.2, Februari 1989.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA.

Suharso, P. 1994. *Pengaruh Pendidikan Dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Partisipasi Anggota KUD Raung Makmur Patrang Jember*. Jember: UNEJ.

Sukamdiyo. I. 1999. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Suryandari. 2005. *Hubungan Antara Kualias Pelayanan Dengan Kepuasan Anggota Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember*. Jember: Unej.

Usman, H. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Widiyanti, N. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Widiyanti, N dan Y.W.Sunindhia. 1998. *Koperasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yulfira, R. 1995. *Gender dan Pembangunan*. Jakarta: LIPI (PPT-LIPI).

WEBSITE :

www.profi.or.id

www.smeccda.com

